

LAPORAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA
MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik Busana



Oleh :
LIES GITHA MENTARI
11513247002

**PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN
MENGGAMBAR BUSANA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

Disusun oleh :
LIES GITHA MENTARI
11513247002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, (2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 sewon, Bantul dengan subjek penelitian adalah 33 siswa pada kelas X. Metode pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda, dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*Judgement Expert*), seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru mata pelajaran Menggambar Busana. Hasil validasi menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's*. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* telah berjalan dengan baik. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilaksanakan sebanyak 2 siklus melalui perencanaan, siklus 1, meningkatkan kompetensi dengan pembelajaran aktif. Tindakan, tahap mengidentifikasi masalah siswa menganalisis gambar yang di bagikan masing-masing kelompok, tahap memecahkan masalah, siswa bekerja sama dalam membagi tugas untuk menggambar langkah-langkah dalam menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose. Pengamatan sebagian siswa belum melakukan tahap *Group Investigation* dengan baik. Refleksi kompetensi belum mencapai standar ketuntasan sehingga dilaksanakan siklus 2. Siklus 2, perencanaan dan bimbingan pada tiap tahap pada siswa. Pengamatan, partisipasi dan aktivitas belajar siswa meningkat. Refleksi, model pembelajaran *Group Investigation* dapat diterapkan pada pembelajaran pewarnaan teknik kering dengan baik, kompetensi siswa telah mencapai standart ketuntasan belajar dan indikator keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus 2. Kompetensi siswa meningkat dengan signifikan, pada pra siklus hanya 17 atau 53,1% siswa yang sudah memenuhi KKM. Pada siklus 1 kompetensi siswa meningkat 75,1% atau 25 siswa yang sudah memenuhi KKM, sedangkan pada siklus 2 meningkat sebesar dari 25 siswa menjadi 33 siswa yang tuntas KKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose.

Kata kunci: *kompetensi, menggambar proporsi tubuh wanita, model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lies Githa Mentari

NIM : 11513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul Tugas Akhir : Peningkatan Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dengan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas X Di Smk Negeri 1 Sewon.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang menyatakan,



Lies Githa Mentari

NIM. 11513247002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

Peningkatan Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas X Di Smk Negeri 1 Sewon

Disusun oleh :

LIES GITHA MENTARI

11513247002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Triyanto, S.Sn.M.A.
NIP. 19720208 199802 1 001

HALAMAN MOTTO

***Jika orang dapat empat hal, ia dapat kebaikan dunia akhirat:
Sati yang bersyukur, lidah yang berzikir, badan yang tabah pada cobaan,
dan pasangan yang setia menjaga dirinya dan hartanya.***

***Selalu yakin bahwa Allah memberikan apa yang kita butuhkan,
bukan yang kita inginkan. Dan semua itu akan indah pada waktu-Nya.***

***Jika engkau merasa sangat berkuasa untuk berbuat aniaya kepada hamba Allah,
ingatlah bahwa Allah lebih berkuasa membalasnya.***

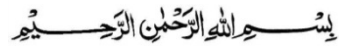
***Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia,
tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu
semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.
(Mahatma Gandhi)***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur yang dalam, kupersembahkan buah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan sayang pengganti dukungan semangat dan doa kepada :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta Husain Kalam dan Astutik yang tidak pernah letih dan bosan memberi nasehat, doa dan semangatnya selama ini.**
- 2. Mbak Nana, Mas Bowo, dan adikku Sofyan serta keluargaku yang ada di Sumbawa Besar.**
- 3. Seluruh teman dan sahabat yang pernah mengenal dan memahamiku.**
- 4. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.**
- 5. Almamaterku yang telah memberiku segalanya.**

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas X Di SMK Negeri 1 Sewon”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada:

1. Triyanto, S.Sn.M.A., selaku Dosen Pembimbing proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi.
2. Sri widarwati, M.Pd, Afif Ghurub Bestari, S.Pd,dan Ruli Antonius, S.Pd
Selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Triyanto, S.Sn.M.A selaku ketua penguji, Sri widarwati, M.Pd selaku penguji, dan Noor Fitrihana, M.Eng selaku sekretaris yang memberi koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua

Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi .
6. Dra. Sudaryati selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Sewon, Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah di berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penyusun pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan. Amien.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,

Lies Githa Mentari

NIM. 11513247002

DAFTAR ISI

H
alaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran	11

2. Komponen yang Berpengaruh dalam Pembelajaran	
3. Definisi Model Pembelajaran	
4. Pembelajaran Kooperatif.....	11
5. Metode Pembelajaran Group Investigation (GI).....	11
6. Pengertian Kompetensi	
7. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Menggambar Busana	13
8. Menggambar proporsi tubuh wanita	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	14
C. Kerangka Berpikir.....	17
D. Hipotesis Tindakan	
E. Pertanyaan Penelitian	24
	31
BAB III METODE PENELITIAN	
	36
	42
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Perancangan Penelitian	
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas.....	
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian	
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
I. Teknik Analisis Data.....	51
J. Interpretasi Data	
	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	54
	58
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
	59
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi	69
C. Saran.....	
	73

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	
	77
	77
	132
	138
	138
	139
	140
	141
	143

Tabel 1.	Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pembelajaran Tradisional ..	20
Tabel 2.	Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif	21
Tabel 3.	Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana	35
Tabel 4.	Silabus membuat gambar busana	41
Tabel 5.	Teknik pengumpulan data kegiatan belajar.....	61
Tabel 6.	Kisi – kisi instrument soal tes kognitif	63
Tabel 7.	Kisi-kisi instrument afektif	64
Tabel 8.	Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	65
Tabel 9.	Kisi-kisi tes unjuk kerja menggambar proporsi tubuh wanita	66
Tabel 10.	Kriteria Ketuntasan Minimal.....	66
Tabel 11.	Penilaian kriteria ketuntasan minimal	76
Tabel 12.	Data Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Pra Siklus Berdasarkan KKM	130
Tabel 13.	Data Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Siklus I Berdasarkan KKM.....	131
Tabel 14.	Data Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Siklus II Berdasarkan KKM.....	132

DAFTAR TABEL

Halaman

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Komponen yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	15
Gambar 2.	Dampak instruksional dan pengiring dari model pembelajaran investigasi kelompok	30
Gambar 3.	Gambar garis bantu proporsi tubuh wanita.....	45
Gambar 4.	Gambar proporsi tubuh wanita.....	46
Gambar 5.	Bagan Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 6.	Alur PTK model Kemmis dan Taggart	53
Gambar 7.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Pra Siklus Berdasarkan KKM	130

Gambar 8.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Pra Siklus Berdasarkan KKM	131
Gambar 9.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Siklus I Berdasarkan KKM	132
Gambar 10.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Siklus II Berdasarkan KKM	132
Gambar 11.	Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Pra Siklus,Siklus I,Dan Siklus II Berdasarkan KKM	133

Halaman

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	150
.....	
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	156
.....	
Lampiran 3. Validitas dan Reabilitas Instrumen	196
.....	
Lampiran 4. Uji Prasyarat Analisis Normalitas	212
.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan yang serba maju, modern, dan serba canggih. Pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar kemajuan pengembangan industri mengharapkan adanya pendidikan yang baik dan bermutu tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai perlu membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Untuk itu kualitas kegiatan belajar mengajar semestinya juga harus ditingkatkan secara terus menerus untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan lulusan di SMK ialah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Untuk itu diperlukan sistem pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran program produktif yang bermutu. Selain hal tersebut kelengkapan fasilitas SMK juga harus ditingkatkan. Menurut Rachmat Syahni yang dikutip Muhtadin (2011: 3) pembelajaran di

sesuai dengan kompetensi keahlian masing–masing. Untuk itu kualitas kegiatan belajar mengajar semestinya juga harus ditingkatkan secara terus menerus untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Lulusan SMK yang berkualitas dapat diketahui melalui penguasaan kemampuan kerja (kompetensi), yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun dalam praktiknya, tujuan yang telah ditetapkan dalam KTSP tidak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan.

Di dalam KTSP, salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK Negeri 1 Sewon, khususnya siswa Program Keahlian Busana Butik adalah pelajaran menggambar busana. Kompetensi pelajaran ini membahas semua materi dari Pengenalan alat dan bahan menggambar sampai teknik penyelesaian gambar. Materi tersebut didapatkan dari kelas X sampai kelas XII.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan guru mata diklat Menggambar Busana, siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik yang terlihat dari menumpuknya tugas gambar untuk beberapa minggu. Siswa kurang mampu menggambar proporsi tubuh secara detail terlihat pada hasil gambar proporsi yang belum sesuai dengan kriteria penilaian. Hal ini merupakan salah satu identifikasi kurangnya pemahaman siswa yang diperjelas dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu hanya terdapat 45% atau 17 siswa. Hal ini tentunya bertentangan dengan standar yang

ditentukan oleh sekolah bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai siswa yang mencapai KKM di atas 75.

Hal ini disebabkan karena menggambar proporsi tubuh wanita sulit untuk dikerjakan. tetapi sebagian dari siswa lebih memilih bertanya kepada temannya dari pada dengan guru. Dengan adanya permasalahan tersebut, menyebabkan suasana yang tidak efektif dalam pembelajaran dikelas, karena suasana di dalam kelas terlihat gaduh. Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran dan media yang monoton, sehingga diperlukan variasi model pembelajaran dalam penyampaian materi untuk meningkatkan kompetensi belajar agar siswa kelas X di SMK N 1 sewon mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan baik.

Dari semua masalah diatas, maka diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan semua siswa, sehingga diharapkan semua siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang pastinya berimbas terhadap hasil belajar siswa yang baik pula. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan metode pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan masukan (*input*) proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktek.

Group Investigation, merupakan salah satu diantara beberapa model pengajaran inovatif yang akan diujicobakan dalam proses belajar mengajar di kelas X busana butik 3 SMK N 1 Sewon pada mata pelajaran menggambar proporsi tubuh wanita. *Group investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini sering dipandang sebagai model pembelajaran yang paling

kompleks dibandingkan dengan model pembelajaran lain dalam pembelajaran kooperatif (Padmadewi, 2007:21).

Secara substansial, hal yang ditawarkan dalam model pembelajaran ini adalah, suatu bentuk proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Pada awal pembelajaran, para siswa akan dibekali dengan aspek teoritis (keilmuan) tentang berbagai hal yang berkaitan dengan proporsi tubuh wanita, dengan sasaran akhir siswa mempunyai kompetensi dalam melakukan pembelajaran menggambar busana sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mempraktekkan menggambar proporsi tubuh wanita dengan baik.

Dalam penerapan model pembelajaran *group investigasi* ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, beranggotakan 2-6 orang siswa. Masing-masing anggota kelompok dengan karakteristik yang berbeda (heterogen) yang didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap materi tersebut. Dengan penggunaan model pembelajaran baru (inovatif) ini, proses belajar mengajar diharapkan akan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran tidak lagi semata - mata berpusat pada guru (*instructur centered learning*), akan tetapi mengkondisikan terjadinya interaktif (*interactive colaboration*) antara guru dan siswa. Intinya adalah, bagaimana siswa bisa belajar secara aktif dan mandiri. Dengan proses seperti ini, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) akan bisa diberdayagunakan.

Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation*, Pertama, berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai

fasilitator atau konsultan dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Ketiga, pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Keempat, adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dengan pertimbangan itu peneliti berharap dapat meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose melalui model pembelajaran kooperatif di SMK Negeri 1 sewon, Bantul pada mata pelajaran menggambar busana. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kompetensi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan peningkatan kompetensi belajar yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditemukan beberapa masalah diantaranya ;

1. Kompetensi siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita belum tercapai sesuai KKM.
2. Siswa yang belum tuntas KKM yaitu 45% atau 17 dari 33 siswa yang mengatakan bahwa mereka sebenarnya tidak paham dengan yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka lebih memilih bertanya kepada temannya dari pada dengan guru.

3. Proses pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita menggunakan model pembelajaran yang monoton. Siswa hanya diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menggugah daya pemikiran siswa.
4. Peran guru masih dominan sehingga siswa kurang memaksimalkan segala kemampuannya untuk mengembangkan hasil karyanya. Sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran dengan belajar bekerja sama, bertanggung jawab dan memberikan pengalaman belajar yang baik.
5. Pada proses pembelajaran menggambar busana pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita siswa tidak tampak terlihat aktif.
6. Kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran menggambar busana.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, nampak bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak. Sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah. Permasalahan yang akan diteliti dibatasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita mata pelajaran menggambar busana di SMK Negeri 1 Sewon.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang belum digunakan oleh guru sebelumnya, sehingga dalam menyampaikan materi

pelajaran menggambar busana yang kurang menarik merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi di SMK Negeri 1 Sewon. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi dengan model ceramah tanpa didukung model pembelajaran yang bervariasi. Untuk itu, perlu dicari solusinya agar kondisi tersebut tidak terjadi terus menerus karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kurang optimal. Metode pembelajaran ini dipilih dengan pertimbangan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri dan berkelompok. Sehingga kompetensi pada materi menggambar proporsi tubuh wanita belum tercapai sesuai dengan tuntutan nilai KKM, dengan demikian pada penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran menggambar busana.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SMK Negeri 1 sewon, Bantul dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana kelas X di SMK Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Mengetahui penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan mengenai kegunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Dapat digunakan sebagai informasi ataupun alternatif lain dalam strategi belajar yang lebih efektif.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran menggambar busana kompetensi belajar menggambar proporsi tubuh wanita.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK.
- 2) Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan.
- 3) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dalam bangku sekolah.
- 4) Menambah pengalaman secara mendalam tentang peningkatan kompetensi menggambar desain busana.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Memperoleh masukan untuk kepentingan penelitian ke depan terkait masalah peningkatan kompetensi pada materi menggambar busana melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- 2) Dapat digunakan untuk menambah koleksi pustaka yang digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang permasalahan penelitian secara garis besar akan dibagi menjadi empat bahasan utama yaitu : deskripsi teoritis, kerangka berpikir, penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran

a. Hakikat Pembelajaran

Suharsimi Arikunto (2005 : 19) mengartikan belajar sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995:105) adalah proses atau cara menjadikan orang hidup belajar. Di samping itu pembelajaran merupakan identitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Oemar Hamalik (2005:54) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai

- 1) *Learning to know*, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat pada dalam lingkungannya. Dengan pendekatan ini diharapkan akan lahir generasi yang memiliki kepercayaan bahwa manusia sebagai kalifah Tuhan di bumi diberi kemampuan untuk mengelola dan mendayagunakan alam bagi kemajuan taraf hidup manusia.
- 2) *Learning to do*, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- 3) *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.
- 4) *Learning to live together*, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.

Biggs dalam Sugihartono (2012: 80-81)membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

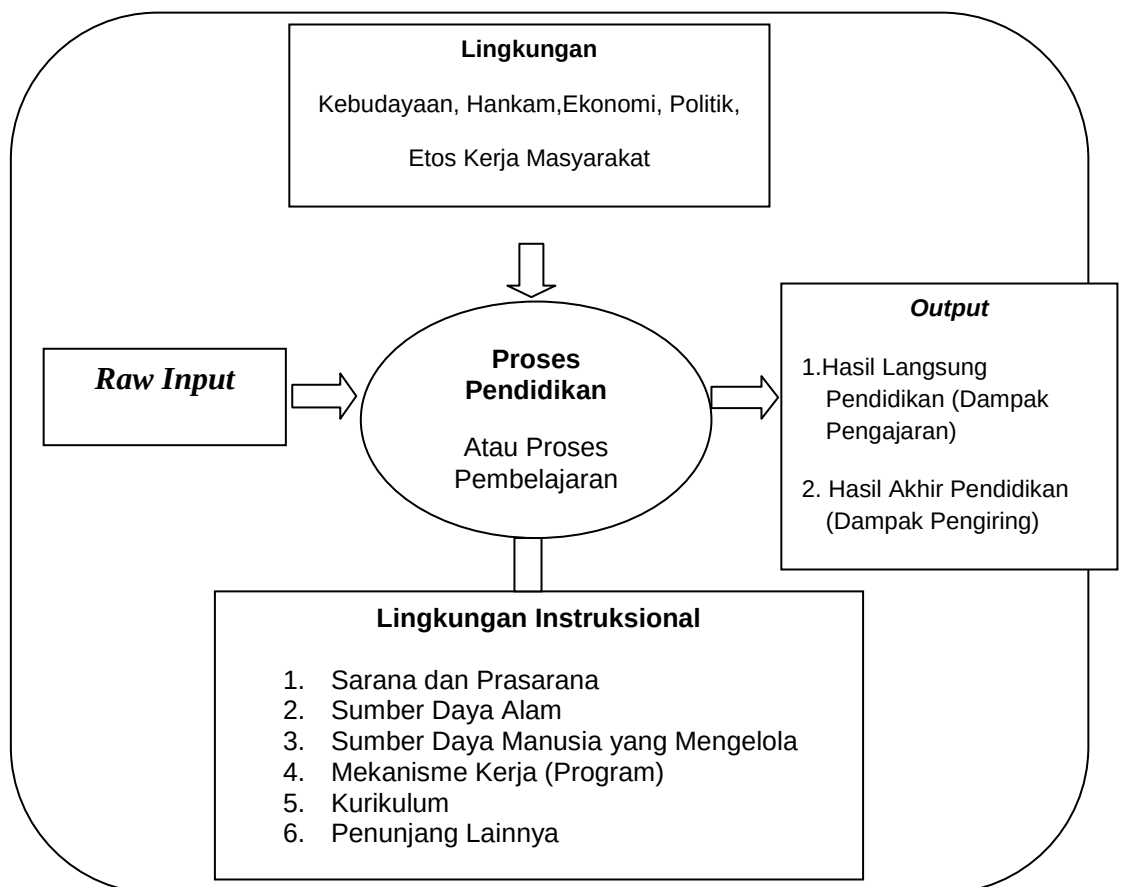
- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian Institusional, berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian Kualitatif, berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik sebagai usaha untuk menciptakan sistem

lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

b. Komponen yang Berpengaruh dalam Pembelajaran

Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran menurut Hamzah (2008: 7) dapat dinyatakan dengan diagram pada Gambar 1:



Gambar 01. Komponen yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran
(Hamzah, 2008:7)

Dalam gambar 1 disajikan gagasan, bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (Proses pendidikan) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor lingkungan intruksional yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Faktor lingkungan dalam gambaran diatas terdiri atas lingkungan yang bersifat sosial budaya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013 : 41-52) komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.

Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen pembelajaran bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Definisi Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Menurut Arend dalam Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk

didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (Nanang Hanafiah, 2010:41). Menurut Joice dan Weil dalam Isjoni (2009:73) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Sedangkan menurut Soekamto dalam Trianto (2010:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Kardi dan Nur dalam (Trianto, 2010:6) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur adalah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan berhasil

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieven dalam Trianto (2010:8) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
 - a) Apakah yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
 - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
 - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitan dengan aspek efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
 - a) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2010:9).

Dari penjelasan diatas, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dengan sesama siswa juga.

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Anita Lie (2007: 29) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok.

Ada lima unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Johnson (Anita Lie, 2007: 30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186). *Cooperative learning* menurut Slavin (2005: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

Agus Suprijono (2009: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Anita Lie (Agus Suprijono, 2009: 56) menguraikan model pembelajaran kooperatif ini didasarkan pada falsafah homo homini socius. Berlawanan dengan teori Darwin, filsafat ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci seseorang dapat menempatkan dirinya di lingkungan sekitar.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik, Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan social, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa

model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep – konsep yang sulit.

Tabel 01. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pembelajaran Tradisional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok. Kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas- tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya 'enak-enak saja' diatas keberhasilan temannya yang dianggap 'pemborong'.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dsb sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Ketrampilan social yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Ketrampilan sosial sering tidak diajarkan secara langsung.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering dilakukan oleh guru pada saat belajarkelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Sadker (Miftahul, 2011: 66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain itu, meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut ini.

- a) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi;
- b) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar;
- c) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti;
- d) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman - temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda – beda.

Tabel 02. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif

Fase – fase	Perilaku Guru
Fase 1 : <i>present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2 : <i>present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3 : <i>organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim – tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim- tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : <i>test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Menurut (Slavin, 2008:9-25) Model pembelajaran kooperatif yang sudah ditemukan dan digunakan antara lain sebagai berikut:

a. *Teams Games-Tournament (TGT)*.

Teams games tournament pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari John Hopkins. Metode ini menggunakan pelajaran yang sama disampaikan oleh guru dan tim kerja yang sama dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan *point* bagi skor timnya.

b. *Student Team Achievement Division(STAD)*.

STAD merupakan model pembelajaran yang membagi para siswa dalam tim yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran ,selanjutnya siswa mengerjakan kuis tim untuk mendapatkan skor tim serta yang terakhir siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

c. *Jigsaw*.

Jigsaw merupakan adaptasi dari teknik-teknik Elliot Aronson (1978). *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Kunci tipe *jigsaw* ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

d. *Team Instruction(TAI)*.

Team Instruction sama halnya dengan STAD dan TGT, yaitu menggunakan kelompok heterogen dan memberikan penghargaan tim dengan kinerja terbaik. Perbedaan dengan STAD dan TGT, yaitu menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

e. *Cooperatif Intergrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Kegiatan CIRC,menuntut sebagian besar para siswa mengikuti serangkaian pengajaran guru, praktik tim, pra-penilaian tim dan kuis. Para murid tidak tidak mengerjakan kuis sampai teman satu timnya menyatakan bahwa mereka sudah siap. Penghargaan untuk tim akan diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam semua kegiatan membaca dan menulis.

f. *Number Heads Together(NHT)*

Number heads together adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer kagan (1998) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam *review* berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran.

g. *Student facilitator and explaining*

Ini adalah pengembangan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran, guru menyiapkan materi ajar, menerangkan pelajaran kemudian guru memilih siswa yang sudah mengerti untuk menerangkan kepada temannya dengan pengawasan guru kemudian menyimpulkan dan evaluasi. Metode pembelajaran ini akan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pelajaran lebih percaya diri saling termotivasi dan dengan penggunaan bahasa teman sejawatnya maka bahasa yang di gunakan akan lebih mudah di mengerti siswa lainnya.

Berdasarkan beberapa metode yang disebutkan diatas, maka dapat dirangkum bahwa metode pembelajaran merupakan sarana penunjang bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) Metode pembelajaran ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik dalam menganalisis gambar proporsi tubuh wanita dengan pose, bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis gambar proporsi sangat membantu siswa untuk memahami langkah – langkah dalam mengubah bentuk pose proporsi tubuh wanita, selain itu model pembelajaran GI juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan baik, akan tetapi peran guru sangat diperlukan untuk memantau dan membimbing jalannya pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dengan maksimal.

4. Metode Pembelajaran *Group Investigation* (GI).

a. Pengetian *Group Investigation* (GI)

Strategi belajar kooperatif GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan *unit mated* (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka (Burns, et al., tanpa tahun).

Menurut Soedjadi (1999: 162), model belajar “investigasi” sebenarnya dapat dipandang sebagai model belajar “pemecahan masalah” atau model “penemuan”. Tetapi model belajar “investigasi” memiliki kemungkinan besar berhadapan dengan masalah yang divergen serta alternatif perluasan masalahnya.

Menurut Slavin (1995), strategi kooperatif GI sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik.

Di dalam kelas yang menerapkan model investigasi kelompok, guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat. Kedudukan guru dalam model pembelajaran ini, dijelaskan oleh Joyce & Weil (1980: 240) bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan

proses yang terjadi dalam kelompok (membantu siswa merumuskan rencana, melaksanakan, mengelola kelompok). Dalam rangka ini guru seyogyanya membimbing dan mengarahkan kelompok melalui tiga tahap (Suherman, 1992: 63):

- a. Tahap pemecahan masalah,
- b. Tahap pengelolaan kelas,
- c. Tahap pemaknaan secara perseorangan.

Di dalam investigasi kelompok, enam tahap yang dikemukakan oleh Slavin (1995: 113-114) yaitu:

- 1) identifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok,
- 2) merencanakan tugas belajar,
- 3) melaksanakan tugas investigasi,
- 4) mempersiapkan laporan akhir,
- 5) menyajikan laporan akhir, dan
- 6) evaluasi.

Selanjutnya Thelen (Joyce dan Weil, 1980:332) mengemukakan tiga konsep utama dalam pembelajaran GI, yaitu:

1. *Inquiry*
2. *Knowledge*
3. *The dynamics of the learning group*

Model *group investigation* ini memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa, yakni dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak sertaan (*nuturance effect*) .

Joyce dan Weill (1986) mengemukakan bahwa setiap model pembelajaran memiliki unsur-unsur : (1) Sintakmatik, (2) Sistem Sosial, (3) Prinsip Reaksi, (4) SistemPendukung, dan (5) Dampak Instruksional dan Pengiring.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* model GI dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dan Peran guru dalam investigasi kelompok sebagai narasumber dan fasilitator serta guru harus membuat model kemampuan komunikasi dan social yang diharapkan dari para siswa. Dimana guru tersebut berkeliling diantara kelompok-kelompok yang ada dan untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

b. Karakteristik model pembelajaran Investigasi Kelompok

Karakteristik model pembelajaran Investigasi Kelompok adalah sebagai berikut :

1. Sintakmatik

Model Pembelajaran Investigasi Kelompok memiliki tahapan kegiatan menurut Udin Saripudin(1997:107)seperti berikut :

- a) Pebelajar berhadapan dengan situasi yang problematis.
- b) Pebelajar melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang problematis itu.
- c) Pebelajar merumuskan tugas-tugas belajar dan mengorganisasikannya untuk membangun suatu proses penelitian.
- d) Pebelajar melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok.
- e) Pebelajar menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok itu.
- f) Melakukan proses pengulangan kegiatan.

Menurut Miftahul Huda,(2013:293) Dalam model pembelajaran kooperatif GI, secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu:

a) Seleksi topik.

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

b) Merencanakan kerjasama.

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) di atas.

c) Implementasi.

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

d) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

e) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

f) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

2. Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis yang ditandai oleh keputusan yang dikembangkan dari atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Kegiatan kelompok yang terjadi sedapat mungkin bertolak dari pengarahan minimal pembelajar. Dengan demikian suasana kelas akan terasa tak

begitu terstruktur. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan atau konsensus.

3. Prinsip Pengelolaan/Reaksi

Dalam kelas yang menerapkan model Investigasi Kelompok, pembelajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat. Dalam kerangka ini pembelajar seyogyanya membimbing dan mengarahkan kelompok melalui 3 tahap :

- a. Tahap pemecahan masalah.
- b. Tahap pengelolaan kelas.
- c. Tahap pemakaian secara perseorangan

Tahap pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah, dan apa yang menjadi fokus masalah. Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa saja yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi itu. Sedangkan tahap pemakaian perseorangan berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati simpulan yang dibuatnya dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut (Thelen dalam Joyce dan weil, 1986:234).

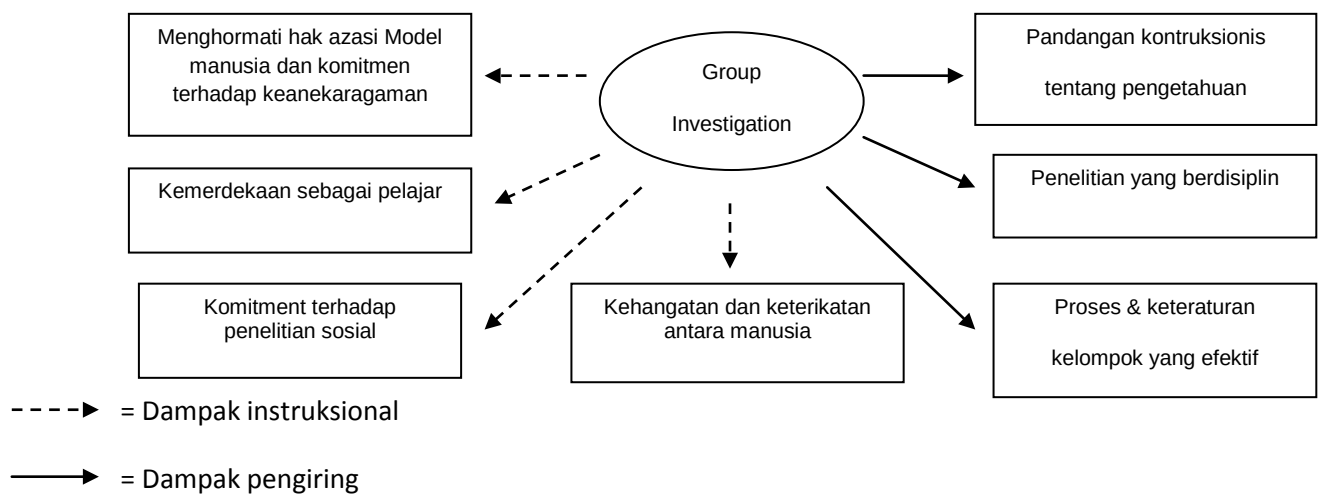
4. Sistem Pendukung

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan pembelajar untuk

dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

5. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dan pengiring model ini, dapat dilukiskan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 02. Dampak instruksional dan pengiring dari model pembelajaran investigasi kelompok (Suherman, 1992: 64)

c. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif GI.

Terkait dengan efektivitas atau kelebihan penggunaan metode *Group Investigation* ini, Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Pribadi

- Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah

e) Mengembangkan antusiasme.

2. Secara Sosial

- a)meningkatkan belajar bekerja sama
- b)belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
- c)belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
- d)belajar menghargai pendapat orang lain
- e)meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

3. Secara Akademis

- a)Siswa terlatih untuk mmpertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- b)Bekerja secara sistematis
- c)Mengembangkan dan melatih keterampilan fisika dalam berbagai bidang
- d)Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- e)Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- f)Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Sedangkan kekurangan penggunaan metode *Group Investigation* ini, menunjukkan bahwa:

- a.Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- b.Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- c.Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajran GI cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
- d.Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- e.Siswa yang tidak tutas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran GI tersebut, jelas bahwa model pembelajaran GI mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut

selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama (Setiawan, 2006:9).

5. Kompetensi Siswa

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara umum didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi merupakan perpaduan dari keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Martinis Yamin (2006: 126) kompetensi belajar adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu : pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2006: 38-39) kompetensi merupakan penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang dimiliki siswa untuk melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kegiatan tertentu.

Richard dalam Masnur Muslich (2009: 16) menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari dengan berhasil. Jika dilihat dari

sudut pandang ini, maka hasil pembelajaran seharusnya juga dirumuskan sesuai dengan harapan pihak-pihak yang akan menggunakan lulusan sekolah sehingga rumusannya berhubungan dengan tugas dan pekerjaan yang akan dilakukan oleh siswa.

Puskur, Balitbang, Depdiknas dalam Masnur Muslich (2009: 16) memberikan rumusan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi komponen dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh seseorang atau siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

a. Jenis kompetensi siswa

Hall dan Jones dalam Masnur Muslich (2009:16) menganalisis kompetensi ini menjadi lima jenis, yaitu (1) kompetensi kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, dan perhatian; (2) kompetensi afektif yang meliputi : nilai, sikap, minat, dan apresiasi; (3) kompetensi penampilan yang meliputi demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik; (4) kompetensi produk, yang meliputi keterampilan yang melakukan perubahan; (5) kompetensi eksploratif atau ekspresif, yang

menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam aspek kehidupan.

Apabila dianalisis lebih lanjut kompetensi ini terdiri atas beberapa aspek, menurut Benyamin S, Bloom dalam Masnur Muslich (2009) pencapaian kompetensi meliputi:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu:

a) Pengetahuan

Kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, gejala, rumus, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman

Kemampuan seseorang memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

c) Penerapan

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara, atau metode, prinsip-prinsip dan sebagainya.

d) Analisis

Kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau mampu memahami hubungan antar faktor.

e) Sintesis

Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga terbentuk pola baru.

f) Evaluasi

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, ataupun ide.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri kompetensi afektif siswa akan tampak pada berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasinya tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya dan sebagainya.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor ini merupakan kelanjutan dari kompetensi siswa dalam ranah kognitif dan afektif, kompetensi dalam ranah kognitif dan afektif akan menjadi psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dalam ranah kognitif yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas berfikir, ranah afektif yaitu berkaitan dengan nilai dan sikap, dan ranah psikomotor yang berupa keterampilan.

Tabel 03. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menggambar busana (<i>fashion drawing</i>)	1.1 Memahami bentuk bagian-bagian busana 1.2 Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 Penyelesaian pembuatan gambar
2. Membuat pola (<i>pattern making</i>)	2.1 Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik <i>drapping</i>) 1.2 Membuat pola
3. Membuat busana wanita	3.1 Mengelompokkan macam-macam busana wanita 3.2 Memotong bahan 3.3 Menjahit busana wanita 3.4 Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 Menghitung harga jual 3.6 Melakukan pengepresan
4. Membuat busana pria	4.1 Mengelompokkan macam-macam busana pria 4.2 Memotong bahan 4.3 Menjahit busana pria 4.4 Penyelesaian busana pria dengan jahitan tangan 4.5 Menghitung harga jual 4.6 Melakukan pengepresan
5. Membuat busana anak	5.1 Mengelompokkan macam-macam busana anak 5.2 Memotong bahan 5.3 Menjahit busana anak 5.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 5.5 Menghitung harga jual 5.6 Melakukan pengepresan
6. Membuat busana bayi	6.1 Mengklasifikasikan macam-macam busana bayi 6.2 Memotong bahan 6.3 Menjahit busana bayi 6.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 6.5 Menghitung harga jual 6.6 Melakukan pengepresan
7. Memilih bahan baku busana	7.1 Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 7.2 Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 7.3 Menentukan bahan pelengkap
8. Membuat Hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)	8.1 Mengidentifikasi hiasan busana 8.2 Membuat hiasan pada kain atau busana
9. Mengawasi mutu busana	9.1 Memeriksa kualitas bahan utama 9.2 Memeriksa kualitas bahan pelengkap 9.3 Memeriksa mutu pola 9.4 Memeriksa mutu potong 9.5 Memeriksa hasil jahitan.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2009

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran menggambar busana adalah menggambar proporsi tubuh wanita. Pengetahuan dan keterampilan menggambar anatomi tubuh sangat penting bagi seorang *fashion designer* terutama bagi pemula karena ilmu ini merupakan landasan atau keterampilan dasar yang perlu dipelajari dan dilatihkan agar menghasilkan desain yang baik. Proporsi tubuh adalah ukuran perbandingan yang berbentuk garis-garis pertolongan yang membagi tubuh manusia dalam ukuran perbandingan tertentu dengan berpedoman pada ukuran panjang kepala, sehingga menghasilkan gambar bentuk proporsi tubuh yang proporsional.

6. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Menggambar Busana

Menggambar busana adalah menggambar sketsa model dengan menggunakan ide-ide dan menerapkannya pada kertas gambar (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2004:3). Mata diklat ini termasuk mata diklat produktif, materi pelajaran yang diberikan baik teori maupun praktek, (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2004:10).

Pelajaran menggambar busana merupakan pelajaran produktif yang berisi teori dan praktek dengan tujuan memberikan keterampilan menggambar busana di bidang tata busana. Menggambar busana mulai diajarkan dari kelas X sampai kelas XII dengan materi yang berbeda-beda sesuai tingkatannya.

a. Silabus mata pelajaran menggambar busana

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL),

serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan divas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK (BSNP, 2007).

Pembelajaran di sekolah kejuruan, materi pelajaran dibagi atas tiga aspek dasar yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Aspek normatif memberikan pembelajaran nilai-nilai positif di dalam kehidupan, aspek adaptif memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dalam kehidupan, dan aspek produktif memberikan pembelajaran keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk menciptakan suatu barang dalam kehidupan. SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten.

Mata pelajaran menggambar busana merupakan salah satu mata pelajaran praktek pada SMK N 1 Sewon, program studi keahlian tata

busana. Sedangkan materi pewarnaan teknik kering merupakan salah satu materi kelas X pada kurikulum KTSP. Standar Kompetensi (SK) dari materi pokok tersebut adalah menggambar busana, sedangkan Kompetensi Dasar (SD) materi tersebut adalah penyelesaian pembuatan gambar busana (BSNP, 2006). Kedudukan materi menggambar proporsi tubuh pada silabus yaitu pada kompetensi dasar Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sewon
 Mata Pelajaran : Pembuatan Gambar Busana
 Tingkat/Semester : X/1 dan 2
 Standar Kompetensi : Membuat Gambar Busana (*Fashion Drawing*)
 Kode Kompetensi : 103.KK.01
 Durasi Pembelajaran : 152 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar, Alat, Bahan
							TM	PS	PI	
1 Memahami bentuk bagian-bagian busana	- Pemahaman bagian-bagian busana - Pemahaman acam-macam busana	- Bagian-bagian busana - Macam-macam busana	- Mengetahui bagian-bagian busana (garis leher, kerah, lengan, bluse/kemeja, rok/celana, jaket, hiasan/trimming. - Mengetahui macam-macam busana (busana rumah, busana kerja, busana rekreasi, busana pesta,dll) - Siswa dapat menggambar bagian-bagian busana dan macam-macam busana	Disiplin	75	- Tes tertulis - Tes praktek - Observasi/pe ngamatan - Portofolio - Tugas	5	8 (16)	2 (8)	- Desain busana (dra. Chadijah, Jakarta 1982, Depdikbud, - Teknik menggambar Busana Goet Puspo, Yogyakarta, 2000, Kanisius, Macam-macam krah, Goet Puspo, Yogyakarta, 2,Kanisius, - Macam-macam Lengan, Goet Puspo, Yogyakarta, 2001, Kanisius, - Macam2 Rok,

										Goet Puspo, Yogyakarta, 2001, Kanisius, Macam-macam Celana, Goet Puspo, Yogyakarta, 22, Kanisius, Macam2 blus, Macam2 kebaya, Macam-macam jaket, macam2 busana muslim, Goet Puspo, Yogyakarta, 2002, Kanisius
2 Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	- Proporsi dibuat sesuai kebutuhan - Bagian-bagian busana digambar sesuai bentuk tubuh - Penjabaran disain sesuai tipe tubuh manusia	- Pengetahuan proporsi tubuh - Pengetahuan macam-macam bentuk tubuh - Pembuatan proporsi tubuh	- Memahami pengetahuan proporsi tubuh - Memahami macam-macam tipe bentuk tubuh manusia - Menggambar proporsi tubuh a. Wanita dewasa b. Pria dewasa c. Anak-anak (usia -3 th, 4-6 th, 7-9 th, 1-13 th)	Disiplin	75	- Tes tertulis - Tes praktek - Observasi/pe ngamatan	7	10 (20)	2 (8)	Desain Busana, menggambar sketsa mode
3 Menerapkan Teknik Pembuatan Pembuatan Disain Busana	Menyiapkan tempat kerjadan peralatan untuk menggambar busana sesuai	Tempat kerja dan peralatan sesuai dengan kebutuhan untuk menggambar busana (alat utama, alat penunjang, kertas	- Memahami pengertian alat dan bahan menggambar - Menggunakan alat dan bahan menggambar	Disiplin	75	- Tes praktek - Observasi/pe ngamatan	6	8 (16)	2 (8)	

	prosedur kerja • Membuat gambar busana sesuai teknik desain	gambar) • Pengetahuan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain	dengan tepat • Memelihara alat dan bahan dengan tepat • Penerapan unsure-unsur dan prinsip-prinsip desain • Penerapan bagian-bagian busana • Penerapan proporsi tubuh							
4 Penyelesaian pembuatan gambar busana	• Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan • Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik • Memperhatikan K3 menggambar	• Alat Dan bahan untuk penyelesaian basah dan kering • Teknik penyelesaian gambar sesuai jenis bahan tekstil	• Memahami macam-macam alat dan bahan dalam penyelesaian disain • Menjelaskan teknik penyelesaian gambar sesuai jenis bahan • Gambar diselesaikan secara cermat jelas dan rapi	Disiplin	75	• Tes praktek • Observasi/pe ngamatan	9	20 (40)	8 (32)	

Tabel 04. Silabus membuat gambar busana

Keterangan:

TM : Tatap muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktek di Industri (4 jam praktik di Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka)

7. Menggambar Proporsi tubuh wanita

a. Pengertian Anatomi tubuh untuk Proporsi Tubuh

Menurut Afif Ghurub.B.(2011:21) pengetahuan dan keterampilan menggambar anatomi tubuh sangat penting bagi seorang *fashion designer* terutama bagi pemula karena ilmu ini merupakan landasan atau keterampilan dasar yang perlu dipelajari dan dilatihkan agar menghasilkan desain yang baik. Perbandingan tubuh merupakan ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran proporsi tubuh manusia.

Menurut Sicilia Sawitri (2000) penggolongan anatomi tubuh secara garis besar bias dibagi menjadi tiga bagian yaitu: kepala dan bagian-bagiannya, tangan, dan kaki.

Proporsi tubuh (Wisri A. Mamdy, 2001) adalah ketentuan yang dipakai untuk menggambarkan bentuk tubuh manusia, dengan berpedoman pada ukuran panjang kepala.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas anatomi tubuh untuk proporsi tubuh adalah ukuran perbandingan yang berbentuk garis-garis pertolongan yang membagi tubuh manusia dalam ukuran perbandingan tertentu dengan berpedoman pada ukuran panjang kepala, sehingga menghasilkan gambar bentuk proporsi tubuh yang proporsional.

b. Pembagian perbandingan Tubuh wanita

Perbandingan tubuh merupakan ketentuan yang dipakai untuk menggambarkan proporsi, perbandingan ini dapat diperoleh dari gambar dua dimensi atau foto orang sesungguhnya yang memiliki postur ideal sebagai

model. Berikut macam-macam perbandingan tubuh menurut Afif G. Bestari. (2011:23) :

1. Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala.
2. Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh $8 \frac{1}{2}$ kali tinggi kepala. Namun dapat pula tinggi tubuh = 9 kali tinggi kepala (biasa disebut anatomi model).
3. Perbandingan tubuh secara ilustrasi yang biasa digunakan untuk disain yang dipublikasikan atau pose tertentu dengan perbandingan tinggi tubuh = 10 kali tinggi kepala bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala (biasa disebut juga perbandingan secara ilustrasi).

Menurut ernawati(2008:200) dalam menggambar perbandingan tubuh untuk desain pakaian kita dapat memilih beberapa jenis perbandingan yang biasa dipakai yaitu :

1. Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh $7\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala
2. Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala dan ada pula yang memakai $8 \frac{1}{2}$ tinggi kepala, ini biasanya disebut dengan anatomi model.
3. Perbandingan tubuh secara ilustrasi yang biasanya digunakan untuk desain yang dipublikasikan atau gaya tertentu yaitu perbandingan 9 kali tinggi kepala bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala atau disebut juga perbandingan secara ilustrasi.

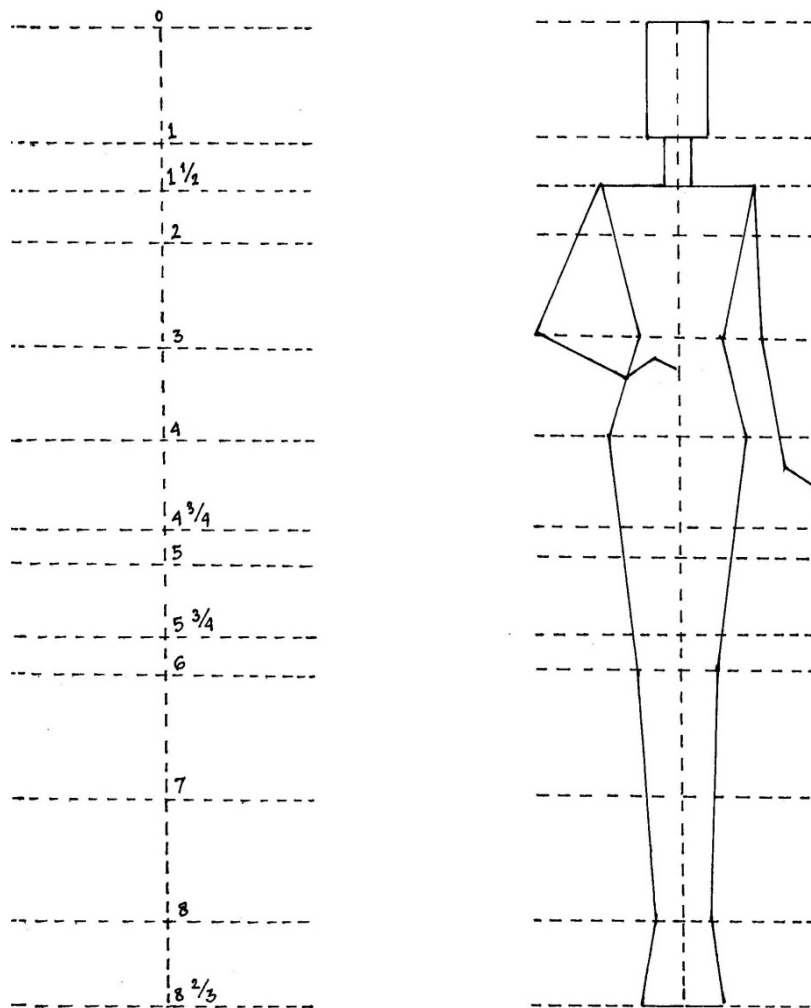
Salah satu hal penting dalam menggambar proporsi tubuh untuk disain busana adalah memahami konsep untuk menentukan ukuran perbandingan tubuh, seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan, dan ukuran kaki. Jadi Untuk memperoleh gambar anatomi tubuh yang sesuai dengan perbandingan dan letak bagian-bagian tubuh, pada saat menggambar proporsi tubuh harus dibantu dengan pertolongan garis-garis dengan perbandingan tertentu.

1) Menggambar proporsi Proporsi tubuh wanita $8 \frac{1}{2}$ kali Tinggi Kepala

1. Membuat garis pertolongan

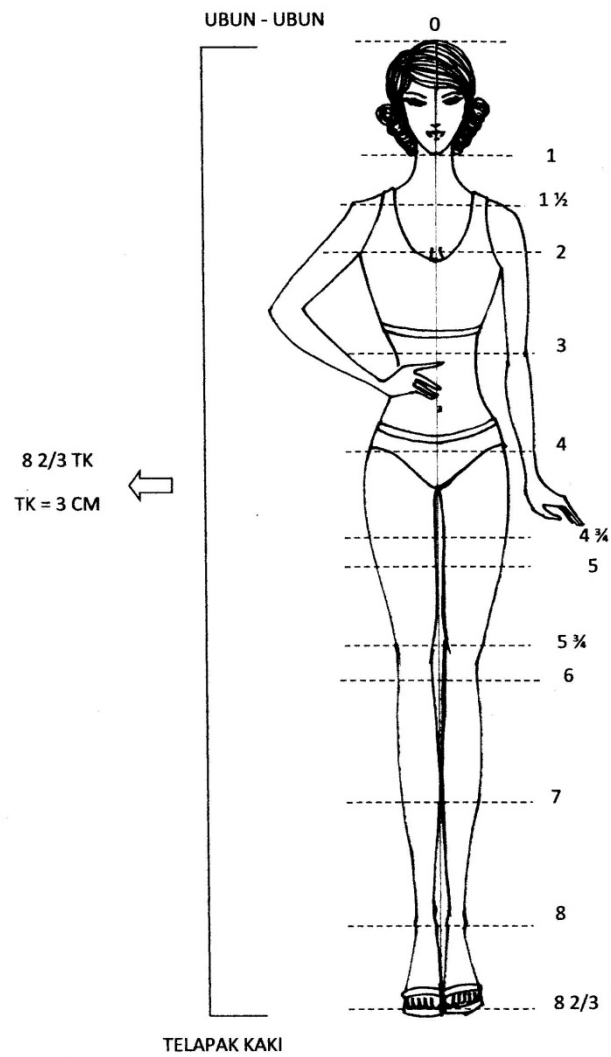
Keterangan :

- 1) $0-1 =$ tinggi kepala dan lebar kepala adalah $\frac{2}{3} \times$ tinggi kepala = 2 cm
- 2) $1-1 \frac{1}{2} =$ tinggi leher dan lebar leher = $\frac{1}{2}$ lebar kepala
- 3) lebar bahu = 2 x lebar kepala
- 4) 2 = batas ketiak/dada
- 5) 3 = batas pinggang dan siku, lebar pinggang = lebar kepala
- 6) 4 = batas pinggul dan pergelangan tangan, lebar panggul = 2 x lebar kepala
- 7) $4 \frac{3}{4} =$ ujung jari tangan
- 8) $5 \frac{3}{4} =$ lutut dan jarak lutut = lebar kepala
- 9) 7 = betis
- 10) 8 = pergelangan kaki
- 11) $8 \frac{1}{6} =$ tumit dan jarak tumit = lebar kepala
- 12) $8 \frac{1}{2} =$ ujung jari kaki dan jarak ujung jari kaki = lebar kepala



Gambar 03. Gambar garis bantu proporsi tubuh wanita

2. Setelah membuat garis bantu seperti diatas bentuk bagian tubuh sehingga terlihat seperti sudah ada dagingnya.



Gambar 04. Gambar proporsi tubuh wanita

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Puspita, Derry Rindra (2008), tentang *"Impelementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Program Keahlian Penjualan SMK Ardjuna 1 Malang)"*. Menyimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan motivasi hasil belajar pada siswa.
2. Penelitian yang dilakukan Heru Pratikno (2011), tentang *"Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ponjong Iv Gunungkidul"*, menyimpulkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran Model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, dan dalam penerapan metode ini didasarkan pada 3 konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiry*, pengetahuan, dinamika belajar kelompok. Proses pembelajaran berisi serangkaian aktivitas yang diorganisasikan, difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur yang bersifat sosial, dan pembelajaran yang bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan jika penerapan model pembelajaran kooperatif *Model Investigation* (GI) pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita belum pernah di lakukan sebelumnya pada mata pelajaran mengggambar

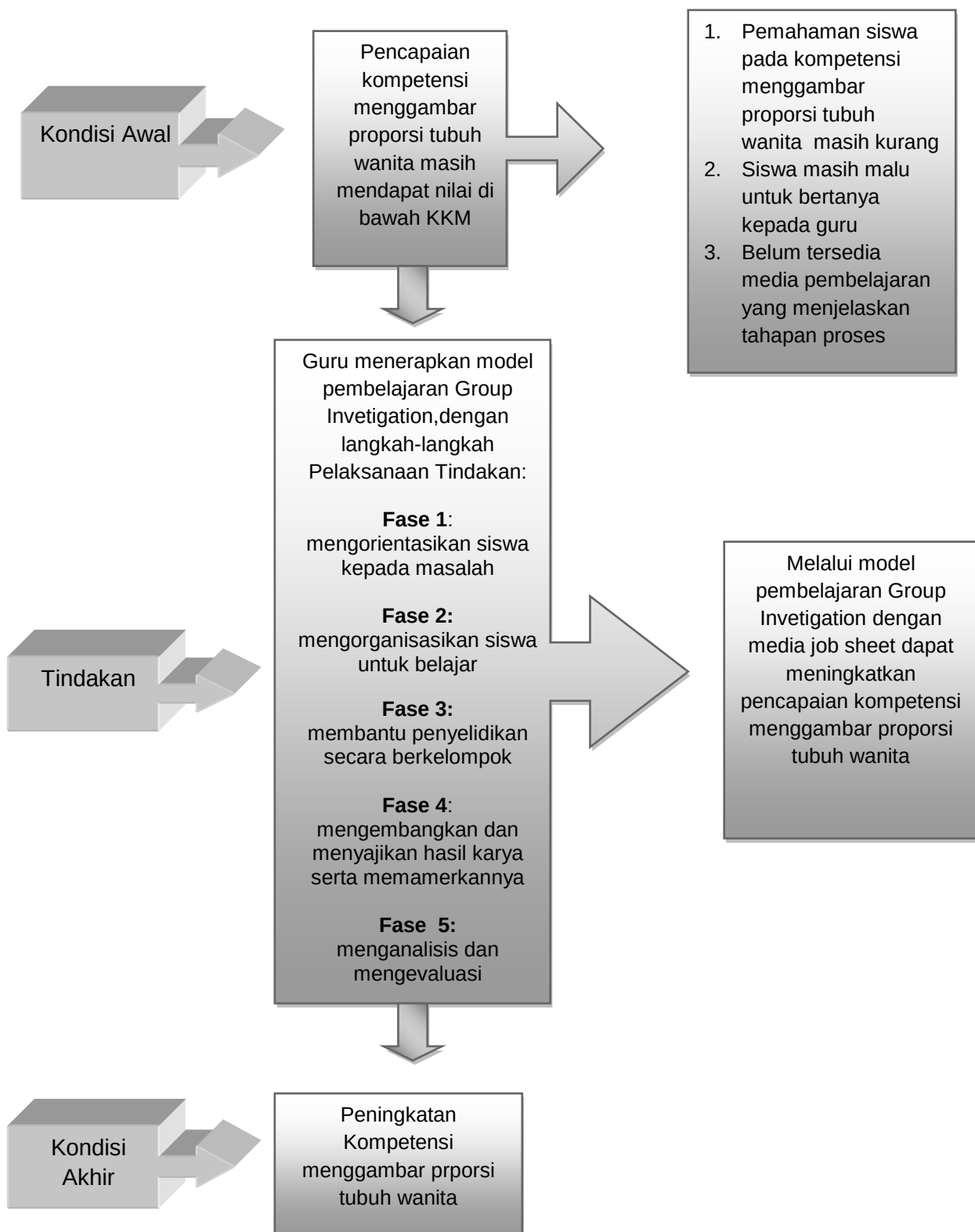
busana, dengan demikian peneliti mengambil penelitian dengan menerapkan model *Group Investigation* untuk meningkatkan kompetensi belajar menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana.

C. Kerangka Berfikir

Kompetensi belajar menggambar busana merupakan mata pelajaran yang membahas materi menggambar proporsi tubuh wanita, yang perlu diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh untuk desain adalah memahami konsep untuk menentukan ukuran perbandingan tubuh seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan dan kaki. Model pembelajaran yang biasa dilakukan guru di sekolah kurang menarik sehingga dalam pencapaian KKM masih kurang. Peningkatan kompetensi belajar siswa sangat penting untuk ditingkatkan, karena mempermudah proses belajar siswa dan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang akan penyusun laksanakan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PTK meliputi Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang akan penyusun laksanakan dalam siklus penelitian. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk Mata pelajaran Menggambar Busana yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Jadi dengan menerapkan Model

pembelajaran ini diharapkan para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Model pembelajaran GI ini dapat membantu dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita karena mempunyai kelebihan antara lain: efisien dan terarah sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.



Gambar 05. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Ada peningkatan kompetensi siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Sewon dalam materi menggambar proporsi tubuh wanita dengan menerapkan model pembelajaran GI.

E. Pertanyaan Penelitian.

Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran GI pada materi menggambar proporsi tubuh wanita, mata pelajaran menggambar busana untuk meningkatkan kompetensi pada siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Sewon?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli psikologi social Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011: 31). Menurut Suharsimi Arikunto (2011:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007: 10) bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Penelitian ini merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran Menggambar Busana pada khususnya. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan kelas menerapkan suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas. Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas

adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problem yang diangkat adalah problem yang dihadapi oleh guru di kelas. Penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Menggambar busana di SMK Negeri 1 sewon dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik yang rendah. Penelitian tindakan kelas memiliki tiga karakteristik Jamal Ma'mur Asmani (2011: 46-48). antara lain:

1. *An Inkuiri on Practice From Within*

Penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya permasalahan praktis yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu penelitian tindakan kelas ini bersifat *Practice Driven* dan *Action Driven*.

2. *A collaborative Effort Between School Teacher and Teacher Educators*

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi secara colaboratif dengan guru yang kelasnya menjadi obyek penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

3. *Reflektive Practice Made Public*

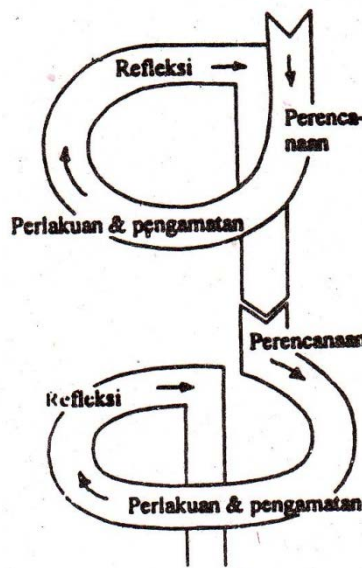
Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan

kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 77) Penelitian tindakan kelas pada dasarnya terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana, dengan penerapan model model pembelajaran GI yang diterapkan melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 06. Alur PTK model Kemmis dan Taggart

Sumber :Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010 : 21)

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, observasi dan

tindakan dan refleksi (Pardjono dkk, 2007: 22). Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya system spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Pada model *Kemmis & Mc. Taggart*, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini diadakan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Menggambar busana di SMK Negeri 1 Sewon dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik yang rendah.

B. Perancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan pada materi praktik menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose. Secara rinci penelitian tindakan kelas dirancang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

- b. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation*.
- c. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktek siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2. Tindakan (acting) dan Pengamatan (observing)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pengertian proporsi tubuh, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar tetap siap menerima pelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose.
- 2) Guru menyusun kelompok belajar, Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.

- 3) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *group investigation*.
- 4) Guru menjelaskan materi menggambar proporsi tubuh wanita kepada semua siswa.
- 5) Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan tugas menggambar proporsi tubuh wanita dengan cara menganalisis pose proporsi tubuh wanita sesuai dengan unjuk kerja kelompok masing - masing.
- 6) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar proporsi tubuh.
- 7) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada sesama teman kelompok atau kepada guru.
- 8) Siswa menganalisis gambar proporsi tubuh wanita secara berkelompok.
- 9) Siswa membuat gambar proporsi tubuh wanita.
- 10) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil gambar proporsi tubuh.
- 11) Siswa mengumpulkan hasil gambar proporsi tubuh wanita dan mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.
- 12) Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar proporsi tubuh wanita yang dilakukan siswa.

c. Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Siswa bersama guru menyimpulkan materi

pembelajaran, tidak lupa guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk terus belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran GI khususnya pada materi pembelajaran menggambar proporsi. Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan bantuan observasi, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Peneliti berharap dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada siklus berikutnya.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkapkan hasil penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam melakukan analisis gambar proporsi tubuh dengan pose yang dikerjakan siswa. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan – kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dari penjelasan diatas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dimulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan sampai refleksi.

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon, yang beralamat di Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul, Yogyakarta. Subyek penelitian ini

adalah peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 sewon yang berjumlah 33 siswa.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Menggambar Busana pada materi menggambar proporsi tubuh wanita dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 sewon, yang di mulai pada bulan januari 2014.

D. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

1. Subyek atau Sampel Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:118).Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik yang berjumlah 33 orang pada tahun akademik 2013/ 2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 sewon yang berjumlah 33 siswa. Alasan memilih kelas tersebut berdasarkan wawancara dengan guru tata busana bahwa kelas tersebut pemahaman siswa terhadap pelajaran masih sangat lemah sehingga berdampak pada nilai rata-rata beberapa siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

3. Objek penelitian

Obyek penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *group*

investigation dalam materi menggambar proporsi tubuh wanita untuk meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran Menggambar Busana siswa kelas X.

E. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan penelitian tindakan kelas terbagi menjadi beberapa bentuk, untuk memudahkan perolehan data dan menganalisisnya hal tersebut dijelaskan oleh Wijaya Kusumah, dkk(2010. 11). Penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran GI ini mengacu pada bentuk kolaboratif dan partisipatif.

Peneliti menggunakan PTK dalam bentuk kolaboratif, yakni bekerja sama dengan guru mata pelajaran menggambar busana kelas XI di SMK N 1 Sewon. Guru dalam PTK bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK dikelasnya.

Peneliti juga mempergunakan PTK dengan bentuk partisipatif, yakni bekerja sama dengan teman sejawat untuk memperoleh data pengamatan selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran GI berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan moral siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif dan keterlaksanaan pembelajaran meliputi: lembar observasi dan catatan lapangan.

3. Tes Unjuk Kerja

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kemampuan siswa, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah menggambar proporsi tubuh wanita dalam mata pelajaran menggambar busana. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa untuk mengukur aspek psikomotor secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

Tabel 05. Teknik pengumpulan data kegiatan belajar

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Kognitif	a. Pengetahuan tentang proporsi tubuh	a. Menjelaskan pengertian anatomi tubuh dan proporsi tubuh b. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan c. Mengidentifikasikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh wanita d. Mengidentifikasi cara menggambar tubuh wanita. e. Mengidentifikasi langkah-langkah dalam menggambar proporsi tubuh wanita f. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam menggambar proporsi tubuh wanita	Tes
2.	Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat b. Memperhatikan pembelajaran c. Aktif dalam pembelajaran d. Semangat dalam pembelajaran e. Bertanggung jawab	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan 1) Memperhatikan pendapat siswa lain 2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi 1) Menanggapi pertanyaan siswa lain 2) Disiplin mengerjakan tugas 1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 2) Semangat dalam mengerjakan tugas 1) Bertanggungjawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan 2) Bertanggungjawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggungjawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggungjawab pada pekerjaannya	Observasi
3.	Psikomotor	a. Mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar proporsi tubuh. b. Proses c. Hasil	Kelengkapan yang mencakup: Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2B 2) Penghapus 3) Penggaris Proses pelaksanaan meliputi: 1) Pemakaian alat dan bahan 2) Kecepatan kerja 3) Siswa berdiskusi untuk menganalisis pose yang terdapat pada lembar kerja yang telah ditentukan masing – masing kelompok dengan memahami isi jobsheet atau refrensi lainnya. 4) Siswa menggambar langkah – langkah proporsi tubuh sesuai bentuk pose yang telah di analisis Hasil dari ketepatan analisis gambar proporsi tubuh: 1) Ketepatan dalam menganalisis pose sesuai gambar yang di bagikan guru. 2) Kebersihan gambar 3) Kerapian gambar 4) Tampilan keseluruhan langkah – langkah dalam gambar merubah pose sesuai gambar. 5) Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	Tes unjuk kerja

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Menurut Sugiyono (2003: 97) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu tes pilihan ganda, observasi, dan tes unjuk kerja.

1. Tes

Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 06. Kisi – kisi instrument soal tes kognitif

No	Materi pokok	Indikator	No. soal	Jumlah Soal
1.	Menggambar proporsi tubuh wanita	a. Pengertian proporsi tubuh	1	1
		b. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan	3	1
		c. Mengidentifikasikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh wanita	2	1
		d. Mengidentifikasi cara menggambar tubuh wanita.	4, 5, 7	3
		e. Mengidentifikasi langkah-langkah dalam menggambar proporsi tubuh wanita		
		f. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam menggambar proporsi tubuh wanita	9, 10	2
			8, 6	2
Jumlah soal				10

2. Observasi dan pengamatan lapangan

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana 2002: 84). Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran didalam kelas. Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah komponen pembelajaran.

Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa, dan

penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Kriteria pengamatan sikap siswa dalam hal ini sesuai dengan aspek kriteria penilaian afektif.

Tabel 07. Kisi-kisi instrument afektif

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	Ya		Tidak
					10	5	10
1.	Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	Observasi			
			2) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan				
		c. Memperhatikan pelajaran	1) Memperhatikan pendapat siswa lain				
			2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi				
		e. Aktif dalam pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa lain				
			2) Disiplin mengerjakan tugas				
		f. Semangat dalam pembelajaran	1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran				
			2) Semangat dalam mengerjakan tugas				
		g. Bertanggung jawab	1) Bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan				
			2) Bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja				
			3) Bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas				
			4) Bertanggung jawab pada pekerjaannya (dikerjakan sendiri)				

Menurut Pardjono, dkk (2007: 54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, tape recorder, transkrip singkat dari audio recorder, ringkasan pertemuan, curriculum vitae dan sebagainya.

Catatan lapangan dalam penelitian ini dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman

tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

Tabel 08. Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran			
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran			
4.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
6.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru			
7.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>group investigation</i>			
8.	Guru menyampaikan berbagai subtopik dalam materi menganalisis gambar proporsi tubuh wanita dengan pose,			
9.	Siswa memahami materi bentuk proporsi tubuh wanita dengan pose untuk di analisis			
10.	Guru mengkoorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.			
11.	Siswa membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 hingga 6 orang			
12.	Guru memantau perencanaan siswa pada saat siswa membagi tugas dalam kelompok agar tetap terorganisir dengan baik pada saat mengerjakan lembar kerja disain proporsi tubuh wanita dengan pose.			
13.	Siswa merencanakan kerjasama pembagian tugas dalam mengerjakan lembar kerja disain proporsi tubuh wanita dengan pose yang telah dipilih masing – masing kepada anggota kelompok.			
14.	siswa melaksanakan tugas masing – masing anggota dalam menggambar sesuai dengan langkah-langkah cara merubah pose proporsi yang telah di jelaskan oleh guru sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam <i>job sheet</i> .			
15.	Guru memantau kegiatan siswa dalam			

	kelompok saat menganalisis dan mensintesis berbagai informasi tentang materi menganalisis gambar proporsi tubuh wanita dengan pose tersebut dengan cara menghampiri seluruh kelompok .			
16.	siswa menganalisis gambar yang dikerjakan kemudian mengkaji hasil analisis gambar secara bersama – sama apakah gambar pose sesuai dengan gambar pose yang di tentukan			
17.	Guru mengkoordinir siswa dalam presentasi tugas analisis yang telah diberikan			
18.	Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik			
19.	Guru melakukan evaluasi siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas dalam materi menganalisis bentuk proporsi tubuh wanita dengan pose dengan cara mengomentari hasil dari presentasi yang siswa sajikan di depan kelas.			
20.	siswa mendengarkan hasil evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas dalam materi menganalisis bentuk proporsi tubuh wanita dengan pose yang di jelaskan oleh guru.			
21.	Guru menyimpulkan garis besar materi pelajaran Guru			
22.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
23.	Guru memberi pertanyaan umpan balik dari materi yang telah di pelajari			
24.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar			
25.	Guru mengevaluasi kembali tujuan pembelajaran.			
26.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari topik bahasan berikutnya di rumah			
27.	Guru menutup pelajaran			

3. Tes unjuk kerja

Instrument tes unjuk kerja beruppa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi hasil belajar siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita.

Tabel 09. Kisi-kisi tes unjuk kerja menggambar proporsi tubuh wanita

Aspek	Indikator	Sub indikator	Bobot	Sumber data
Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan menggambar proporsi tubuh wanita : a. Pensil 2B b. Penghapus c. Penggaris	5 5 5	Siswa
Jumlah bobot			15 %	
Proses	1. Pemakaian alat dan bahan 2. Menganalisis gambar proporsi tubuh wanita 3. Waktu 4. Penyelesaian	1. Ketepatan penggunaan alat dan bahan 2. Kerja sama kelompok dalam menganalisis tugas yang telah diberikan. 3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu analisis masalah dalam proporsi tubuh wanita 4. Penyelesaian gambar disain tubuh wanita dalam menganalisis proporsi yang yang telah diberikan.	5 10 10 10	Siswa
Jumlah bobot			35 %	
Hasil	1. Ketepatan dalam menganalisis pose sesuai ukuran dan gambar yang di bagikan guru 2. Kebersihan gambar 3. Kerapihan gambar. 4. Tampilan keseluruhan	1. Kemampuan siswa dalam diskusi . 2. Kebersihan gambar. 3. Kerapihan hasil gambar proporsi tubuh wanita 4. Bentuk proporsi tubuh wanita hasil dari menganalisis sesuai	10 10 10 10	Siswa

	langkah – langkah dalam gambar merubah pose sesuai gambar. 5. Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	dengan langkah – langkah dalam gambar merubah pose sesuai gambar. 5. Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	10	
Jumlah bobot			50 %	
Jumlah Total				

H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

a. Validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah: derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur. Validitas instrumen dibedakan menjadi 3 yaitu validitas konstruk (*Construct Validity*), validitas isi (*Content Validity*) Dan validitas eksternal (Sugiyono, 2009:181).

1) Validitas konstruk (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstruk adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang di identifikasikan, untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

2) Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah dimana derajat sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur, instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen tes yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektifitas pelaksanaan program dan tujuan.

3) Validitas eksternal

Validitas instrument yang di uji dengan membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara criteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan ini menggunakan validitas konstrak (*Construct Validity*) dan Validitas isi (*Content Validity*). Tes kognitif menggunakan validitas isi (*Content Validity*), sedangkan validitas konstrak (*Construct Validity*) digunakan untuk lembar pengamatan proses pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita, lembar pengamatan afektif, serta penilaian unjuk kerja. Setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment experts*) dari para ahli untuk diperiksa dan di evaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument telah mewakili apa yang hendak di ukur. Para ahli di minta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun dan kemudian instrument diujicobakan .

Judgment *expert* dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang menggambar busana dan ahli dalam model pembelajaran, tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ibu Sri Widarwati .M.Pd selaku dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Bpk.Afif Ghurub Bestari,S.Pd selaku dosen menggambar busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana, dan pak Antonius Ruli Nandra S.Sn selaku guru menggambar di SMK Negeri 1 sewon.

Secara teknis pengujian validitas konstrak dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen (Sugiyono, 2009:182). Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti

sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 33 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 17.

b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjukkan hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek (Budi Triton Prawira, 2006: 248). Instrumen dikatakan reliable apabila mampu menghasilkan ukuran yang relative tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang di ukur (Arif Furchan, 2004:310)

Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu instrument dikatakan

mempunyai reliabilitas tinggi, apabila instrument yang di buat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak di ukur.

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk bentuk soal pilihan ganda yang digunakan adalah dengan rumus KR-20:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_{t2} - \sum p_i q_i}{S_{t2}} \right\}$$

.....Rumus 1

Dimana :

k = jumlah item dalam instrument

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = 1- p_i

S_{t2} = varians total

(Sugiyono, 2010: 359)

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk penilaian sikap dan lembar unjuk kerja yang digunakan adalah rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}} \right\}$$

.....Rumus 2

Dimana :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_{i^2}$ = mean kuadrat kesalahan

S_{t^2} = varians total

(Sugiyono, 2010: 365)

Hasil dari perhitungan SPSS, uji reliabilitas tes kognitif pilihan ganda pada siklus I terdapat 10 soal dan siklus II terdapat 10 soal,

dinyatakan valid bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai KR-20 sebesar 0,818 pada siklus I, dan nilai KR-20 sebesar 0,835 pada siklus II. Instrumen ini dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{tabel} = 0,361$. Sedangkan uji reliabilitas untuk lembar penilaian afektif 0.730, dan untuk koefisien lembar unjuk kerja 0.712. Dengan demikian instrumen dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335).

Teknik analisis data digunakan untuk mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil dari unjuk kerja dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan menggunakan model pembelajaran GI pada penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Sewon, adalah :

1. Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan peneliti yang bersifat kualitatif kemudian dianalisis. Teknik analisa terdiri dari 3 pokok, yaitu:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

b. Penyajian data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Pengambilan keputusan

Menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

2. Data Kuantitatif

Data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi relative atau tabel distribusi presentase dan tabel daftar nilai.

Untuk menghitung besarnya modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Untuk mengetahui presentase peningkatan kompetensi siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

.....Rumus 3

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka presentasi

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Table 10. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM	Bobot KKM		
	Aspek	%	skor
≥75	Kognitif	30%	≥22,5
	Afektif	25%	≥18,75
	Psikomotor	45%	≥33,75
	jumlah		≥75

J. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus disuatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup:

- 1) Data tentang peningkatan kompetensi kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran menggambar busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam tiap siklus.
- 2) Berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus.

Tabel 11. Penilaian kriteria ketuntasan minimal

Nilai	Kategori	Keterangan
< 75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM
≥ 75 - 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM

Dari data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jika siswa memperoleh nilai < 75 maka belum mencapai KKM, apabila nilai siswa ≥ 75 maka sudah mencapai KKM. Pada penelitian siklus pertama diharapkan 80% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ketuntasan, apabila kriteria ketuntasan minimal belum tercapai pada penelitian siklus pertama maka akan dilanjutkan pada penelitian siklus berikutnya. Target ketuntasan KKM pada penelitian ini yaitu 80% dari 33 siswa, dengan kata lain 26 siswa tuntas KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon, yang beralamat di Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul, Yogyakarta. Sebagai SMK Pariwisata satu-satunya yang ada di Kabupaten Bantul Yogyakarta, menjadikan sekolah ini pilihan utama bagi masyarakat Bantul dan sekitarnya bahkan dari luar Kabupaten Bantul serta memiliki perangkat prestasi cukup baik di Kabupaten Bantul Yogyakarta maupun provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMK Negeri 1 Sewon didirikan pada tahun 1979 dengan No. SK 0191/0/1979 tanggal 03/09/1979 pada waktu itu bernama SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga) Negeri Bantul, berlokasi di Jl. Ra. Kartini Trirenggo, Bantul. Pada Tahun 1996 Lokasi SMKK Negeri Bantul semua proses kegiatan KBM dipindahkan ke Dusun Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 036/0/ 1997 Tentang Perubahan NOMENKLATUR SMKTA menjadi SMK Negeri 1 Sewon serta organisasi dan tatakerja SMK.

Dalam usianya yang ke-35 SMK Negeri 1 Sewon telah meraih berbagai prestasi dan kemajuan sehingga SMK Negeri 1 Sewon semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat Bantul. Hal yang paling penting adalah telah diraihinya Sertifikat ISO 9001 : 2008

pada tanggal 17 Juli 2010 dari PT. TUV, yang berarti juga akan membawa perubahan ke masa depan yang lebih baik dan harapan yang cerah.

SMK Negeri 1 Sewon dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Jumlah personil karyawan dan tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Sewon berjumlah 109 orang, terdiri dari 94 guru tetap, 15 guru tidak tetap.

SMK Negeri 1 Sewon memiliki siswa sejumlah 1064 orang, yang terdiri dari 33 kelas serta mempunyai 5 program studi keahlian yaitu busana butik, jasa boga, patiseri, tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit, akomodasi perhotelan. Setiap tingkat memiliki 11 kelas dengan rincian 4 kelas busana butik, 3 kelas jasa boga, 2 kelas tata kecantikan dan 2 kelas akomodasi perhotelan. Di lihat dari segi kualitas input, SMK Negeri 1 Sewon memiliki kualitas masukan yang sangat baik.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi menggambar proporsi tubuh ini dilaksanakan dari tanggal 08 Januari – 22 Januari 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda, dan penilaian unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi pada materi menggambar proporsi tubuh wanita melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Kelas X BB 3.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap

yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan (*observing*) dan tindakan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan tes pilihan ganda, observasi, dan tes unjuk kerja. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pra siklus dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi data kelas dan wawancara peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon tentang kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam mengajar menggambar proporsi tubuh wanita metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan demonstrasi dengan contoh gambar. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam memperhatikan penjelasan materi.
- 2) Setelah penyampaian materi pembelajaran kemudian guru memberikan tugas atau praktek terkait dengan materi pembelajaran tersebut, namun jika tugas belum selesai dikerjakan, dapat diselesaikan di rumah. Cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan

pada saat praktek sehingga dalam mengerjakan tugas tidak maksimal.

- 3) Pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan. Proses belajar mengajar terkesan kurang bervariasi, siswa malu bertanya kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman dekatnya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali.
- 4) Pekerjaan rumah banyak yang belum mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas asal jadi. Keadaan demikian menyebabkan rendahnya kualitas belajar mengajar, sehingga menyebabkan kompetensi yang diharapkan kurang tercapai dalam tujuan pembelajaran.
- 5) Dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar busana, masih terdapat 46,9% siswa yang belum tuntas KKM sehingga tingkat ketuntasan KKM masih perlu dikembangkan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa masih perlu untuk ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan membuat aktif peserta didik. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan model pembelajaran *Group Investigation*, yang didalamnya mendidik kerjasama siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*, Siswa dapat belajar aktif dalam mengemukakan pendapat, menerima ide atau

gagasan, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, saling menghargai sesama teman, saling melengkapi pendapat teman, dan dapat melatih percaya diri siswa, serta guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan dalam pembelajaran, kemudian pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Sehingga adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Diharapkan melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita di SMK Negeri 1 Sewon.

a. Siklus I

Bedasarkan uraian pada tahap pra-siklus dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kompetensi siswa. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru masih menggunakan model pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, banyak yang masih terlihat malas-malasan serta jenuh, malu untuk bertanya kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman dekat sehingga suasana kelas menjadi gaduh, bosan dan hasil yang belum maksimal saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga siswa pasif. Pada pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* siswa diajarkan untuk aktif

dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari selasa 15 Januari 2014 selama 2 x 45 menit.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan pencapaian kompetensi siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose dengan model pembelajaran *Group Investigation*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan

pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan pencapaian kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk membimbing siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu mempresentasikan hasil karya masing-masing kelompok, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan doa.

- d) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi, tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan dalam tingkat afektif siswa selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik secara psikomotor siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti yang

dibantu oleh seorang pengamat, mengamati proses pembelajaran dikelas.

a. Kegiatan Awal/ Pembukaan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
3. Guru mempersensi siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita

b. Kegiatan inti

1. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose.
2. Guru menyusun kelompok belajar, Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
3. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode group investigation.
4. Guru menjelaskan materi menggambar proporsi tubuh wanita kepada semua siswa.
5. Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan tugas menggambar proporsi tubuh wanita dengan cara menganalisis pose proporsi tubuh wanita sesuai dengan unjuk kerja kelompok masing - masing.

6. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar proporsi tubuh.
7. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada sesama teman kelompok atau kepada guru.
8. Siswa menganalisis gambar proporsi tubuh wanita secara berkelompok.
9. Siswa membuat gambar proporsi tubuh wanita.
10. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil gambar proporsi tubuh.
11. Siswa mengumpulkan hasil gambar proporsi tubuh wanita dan mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.
12. Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar proporsi tubuh wanita yang dilakukan siswa.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

1. Guru dan siswa merangkum materi menggambar proporsi tubuh wanita dan siswa menanyakan hal-hal yang kurang difahami pada guru
2. Guru menilai pengetahuan siswa tentang menggambar proporsi tubuh wanita dengan memberikan tes pilihan ganda
3. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran

4. Guru menutup pelajaran dengan salam

3) Pengamatan

Tahap ini dilakukan untuk mengamati terhadap proses pengamatan terhadap keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari catatan lapangan, terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Group Investigation* karena ini merupakan hal baru yang belum pernah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang pasif saat mengerjakan tugas.

Untuk data unjuk kerja pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 75,15, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 75, standar deviasi 6,11381, nilai maksimum yaitu 87,50 dan nilai minimum yaitu 65. Sedangkan untuk ketuntasannya terdapat 75,1% atau 25 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi keterampilan siklus pertama dengan tindakan melalui model pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan peneliti pada materi menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat pada 8 siswa memperoleh kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Model pembelajaran *Group Investigation* telah dapat membuat siswa menjadi pihak yang aktif selama proses pembelajaran, mereka mulai mengembangkan pemikiran dengan bekerja sama untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada awal pembelajaran masih cukup banyak siswa tidak menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya terkait yang disampaikan guru. Pada kegiatan inti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ada beberapa siswa yang bingung dengan cara menganalisis pose gambar yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok. Pada tahap pengumpulan data siswa telah mampu memahami langkah-langkah dalam merubah proporsi tubuh dengan pose pada gambar yang akan mereka buat. Pada tahap penyelesaian gambar, siswa belum mengerjakan tugasnya dengan maksimal, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih sungkan untuk bertanya kepada guru. Sehingga siswa cenderung menghabiskan banyak waktu, dan pada tahap akhir terdapat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan gambar dengan baik.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group*

Investigation. Kompetensi siswa pada siklus 1 dibandingkan pra-siklus juga mengalami peningkatan, pada pra-siklus siswa 17 atau 53,1% siswa yang sudah memenuhi KKM, sedangkan pada siklus 1 siswa meningkat 75,1% atau 25 siswa yang sudah memenuhi KKM. Dari hasil pengamatan setelah dilaksanakan siklus 1 dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran seperti masih kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru ataupun siswa lain, dan masih kurangnya kerja sama siswa mengemukakan pendapat. Maka dengan hasil pengamatan tersebut yang masih menunjukkan belum tercapainya target dalam peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering peneliti, guru, dan kolaborator memutuskan untuk melakukan siklus 2 dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi menggambar proporsi tubuh wanita pada siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Sewon.

b. Siklus II

Seperti pada siklus 1, siklus 2 terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan dan refleksi. Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari selasa 22 Januari 2014 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru. Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan siklus kedua adalah melanjutkan materi menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose. Siswa

diberi pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran grup investigasi. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan senang tetapi tetap serius.

- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi, yaitu guru menggunakan model pembelajaran GI mengajak siswa untuk aktif dalam pembahasan materi, diskusi dan presentasi tentang langkah menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose membimbing siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose sampai pada mengecek hasil jadi gambar proporsi. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu siswa mempersentasikan hasil karyanya dan informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan doa.

- d) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi, tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan dalam tingkat afektif siswa selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik secara psikomotor siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh seorang pengamat, mengamati proses pembelajaran dikelas.

a. Kegiatan Awal/ Pembukaan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
3. Guru mempresensi siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita

b. Kegiatan inti

1. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose.
2. Guru menyusun kelompok belajar, Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
3. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode group investigation.
4. Guru menjelaskan materi menggambar proporsi tubuh wanita kepada semua siswa.
5. Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan tugas menggambar proporsi tubuh wanita dengan cara menganalisis pose proporsi tubuh wanita sesuai dengan unjuk kerja kelompok masing - masing.
6. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar proporsi tubuh.
7. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada sesama teman kelompok atau kepada guru.
8. Siswa menganalisis gambar proporsi tubuh wanita secara berkelompok.
9. Siswa membuat gambar proporsi tubuh wanita.
10. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil gambar proporsi tubuh.

11. Siswa mengumpulkan hasil gambar proporsi tubuh wanita dan mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas.

12. Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar proporsi tubuh wanita yang dilakukan siswa.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

1. Guru dan siswa merangkum materi menggambar proporsi tubuh wanita dan siswa menanyakan hal-hal yang kurang difahami pada guru

2. Guru menilai pengetahuan siswa tentang menggambar proporsi tubuh wanita dengan memberikan tes pilihan ganda

3. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran

4. Guru menutup pelajaran dengan salam

3) Pengamatan

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi menggambar proporsi tubuh wanita menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus 2 meningkat dibandingkan pada siklus 1.

Ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lebih banyak siswa yang bertanya kepada sesama teman terkait materi pelajaran. Kegiatan diskusi antar siswa berjalan lebih baik karena siswa telah siap dengan bahan diskusi mereka. Respon dan motivasi

siswa pada tahap kegiatan awal lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap kegiatan inti siswa terlihat lebih nyaman dan kelas menjadi kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diskusi dan kerjasama siswa lebih terfokus sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru. Siswa dapat memperhatikan waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan tugas, sehingga tugas menggambar proporsi tubuh dalam menggambar busana dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Kemudian terlihat juga pada saat persentasi, mereka sangat percaya diri terhadap hasil karya dan ketika salah satu siswa menerangkan hasil karyanya, siswa lain antusias mengikuti jalannya persentasi. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran juga bertambah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.. Pada data unjuk kerja nilai rata-rata meningkat dari pra siklus 62,12, siklus satu 75,15 dan pada siklus kedua sebesar 85,08 yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, keterampilan siswa pada siklus kedua dari 33 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 85,08 , dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 83,75, standar deviasi 6,781606, nilai maksimum 97,50 dan nilai minimum 75 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan pada siswa di pra siklus, siklus I dan siklus II dari 33 siswa dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal .

Dengan adanya peningkatan pencapaian kompetensi pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, siswa telah aktif selama pelaksanaan pembelajaran, siswa telah berani dalam mengemukakan pendapat maupun menanggapi pertanyaan, siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan setiap tanggapan selama pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Kompetensi siswa telah mencapai target yakni nilai maksimum 97,50 dan nilai minimum 75. Maka peneliti, dan guru memutuskan untuk menghentikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita siswa kelas X Busana Butik 3 SMK Negeri 1 Sewon pada siklus 2.

3. Peningkatan Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Kelas X BB 3 dengan penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Kompetensi siswa dalam materi menggambar proporsi tubuh wanita melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* meningkat dengan signifikan. Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja dan tes diperoleh skor untuk masing-masing siswa, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, bobot kognitif sebesar 30% dan bobot psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas.

Secara lebih jelas peningkatan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita pada pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

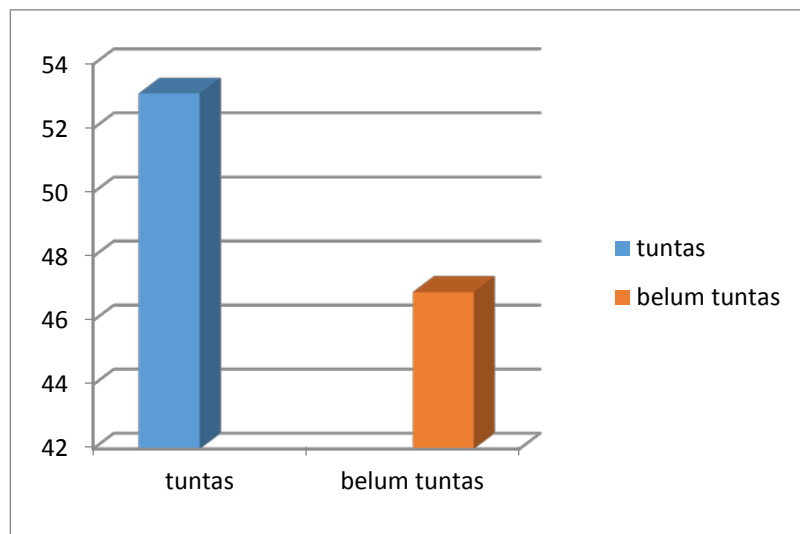
a) Pra Siklus

Data ketercapaian siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran grup investigasi diperoleh berdasarkan penilaian ranah psikomotor dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja. penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata siswa pra siklus dalam menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose adalah 62,12.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 17 atau 53,1% siswa yang sudah memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih rendah terlihat pada nilai rata-rata kelas hanya 62,12 dan masih di bawah standart KKM yaitu 75.

Tabel 12. Data Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Pra Siklus Berdasarkan KKM.

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	17	53,1%
2	Belum Tuntas	16	46,9%
Jumlah		33	100%



Gambar 7. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Pra Siklus Berdasarkan KKM

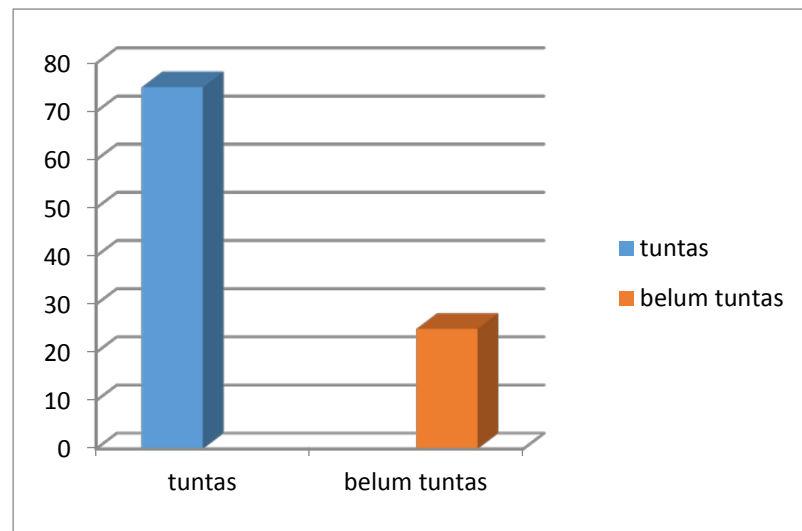
b) Siklus Pertama

Kompetensi pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran grup investigasi, mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar materi menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose pada siklus pertama melalui model pembelajaran grup investigasi mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada pra siklus 62,12 meningkat menjadi 75,15.

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran grup investigasi yang digunakan peneliti pada pembelajaran menganalisis gambar proporsi tubuh wanita dengan pose dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa, hal ini ditunjukkan siswa meningkat 75,1% atau 25 siswa yang sudah memenuhi KKM. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran grup investigasi.

Tabel 13. Data Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Siklus I Berdasarkan KKM.

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	25	75,1%
2	Belum Tuntas	8	24,9%
Jumlah		33	100%



Gambar 8. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Siklus I Berdasarkan KKM

c) Siklus Kedua

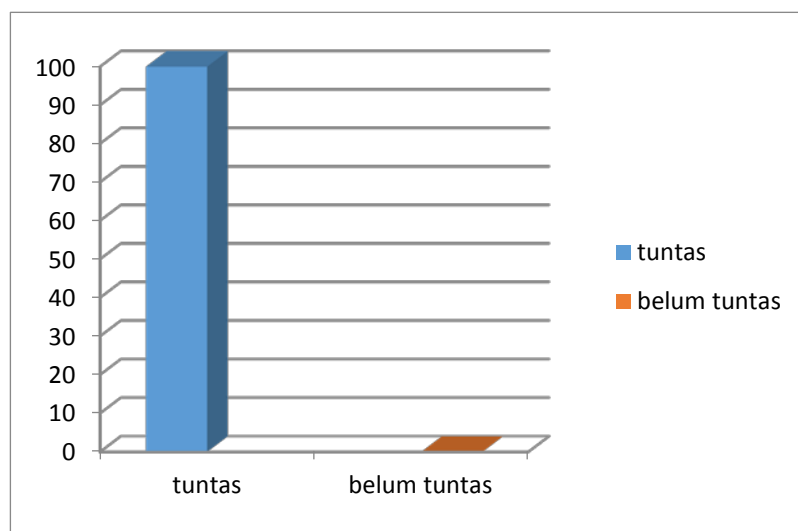
Kompetensi pada siklus kedua setelah melalui perbaikan pada model pembelajaran grup investigasi mengalami peningkatan. Data hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 13%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 75,15 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85,05.

Berdasarkan data hasil belajar dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose melalui model pembelajaran grup investigasi dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 33 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai

dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu keterampilan setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Dengan pencapaian hasil belajar lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut histogram peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua :

Tabel 14. Data Kompetensi Siswa menggambar proporsi tubuh wanita Siklus II Berdasarkan KKM.

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	33	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		33	100%



Gambar 8. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Siklus II Berdasarkan KKM

Peningkatan kompetensi siswa pada materi menggambar proporsi tubuh wanita melalui penerapan model pembelajaran grup investigasi menunjukkan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran grup investigasi pada materi menggambar proporsi tubuh wanita sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.



Gambar 9. Grafik Peningkatan Kriteria Ketuntasan Kompetensi Siswa Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Group Investigation pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita.

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yaitu menganalisis proporsi tubuh wanita dengan pose siswa kelas X yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru menggambar busana SMK N 1 Sewon merencanakan tindakan melalui model pembelajaran grup investigasi.

Model pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Jadi dengan menerapkan Model pembelajaran ini diharapkan para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses

kelompok (*group process skills*). Model pembelajaran GI ini dapat membantu dalam pembelajaran menggambar busana karena mempunyai kelebihan antara lain: singkat, efisien dan terarah sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran menggambar busana SMK N 1 Sewon. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga siklus yang dimulai dari pra siklus sebelum dikenai tindakan. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.

a. Siklus 1

1) Tahap pendahuluan

Model pembelajaran *Group Investigation* membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa terdorong untuk selalu ingin tahu lebih banyak dari materi yang belum mereka ketahui. Namun, mereka merasa malu dan takut untuk menanyakan hal yang belum mereka ketahui kepada guru, dengan demikian dengan penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* ini sangat tepat untuk siswa karena mereka bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada mata pelajaran menggambar proporsi tubuh wanita. Pada siklus 1 respon dan motivasi siswa masih rendah. Interaksi siswa dengan teman aktif dan kurang berkembang dalam berdiskusi kelompok. Belum semua siswa yang menyampaikan pendapat dan atau pertanyaan kepada sesama teman kelompok. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami sikap dan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada tahap ini. Seharusnya siswa menyampaikan pendapatnya sehingga tercapai kesepakatan tentang skenario pembelajaran dan tugas belajar siswa.

2) Tahap mengidentifikasi masalah

Siswa terlatih untuk bekerja sama secara terbuka dalam setiap tahapan pembelajaran, dalam mengidentifikasi masalah siswa belajar untuk menganalisis gambar yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok kemudian didiskusikan bersama-sama. Hal ini penting karena berpengaruh pada tahap selanjutnya, siswa juga belajar untuk mengetahui apa yang mereka perlukan untuk setiap materi pelajaran. Pelaksanaan tahap menganalisis gambar pose pada siklus 1 siswa masih menghabiskan waktu untuk menganalisis proporsi tubuh wanita yang sesuai pose pada gambar. Kerjasama dan diskusi dalam kegiatan ini belum dilaksanakan sepenuhnya dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belum memahami kegiatan ini secara benar.

3) Tahap mengumpulkan data

Pada tahap pengumpulan data ini, siswa telah mampu menganalisis gambar dengan benar yang kemudian dituangkan pada desain lembar kerja gambar yang akan mereka buat sesuai langkah-langkah gambar yang benar. Hal ini dikarenakan pada Model pembelajaran *Group Investigation* siswa selalu bertukar pendapat dengan kelompoknya untuk memperoleh pengetahuan baru yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam menganalisis gambar.

4) Tahap melakukan pemecahan masalah

Dalam tahap pemecahan masalah Model pembelajaran *Group Investigation* membantu siswa untuk lebih aktif, baik dalam persiapan menggambar, maupun proses menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose. Sehingga hasil dari gambar dan analisis gambar pada kompetensi siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita ini berkembang dengan baik. Tahap melakukan pemecahan masalah pada siklus 1 telah

dilaksanakan oleh siswa meskipun dengan hasil yang kurang maksimal. Siswa masih menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan apa yang harus mereka kerjakan.

5) Tahap penutup

Tahapan penutup siswa dapat melihat hasil dari ketercapaian pemahaman materi yang mereka pelajari, sikap aktif selama pembelajaran, juga hasil gambar proporsi tubuh wanita yang siswa kerjakan selama pembelajaran berlangsung. Semakin baik mengikuti tahapan Model pembelajaran *Group Investigation*, maka semakin meningkat pula kompetensi yang mereka miliki. Pada siklus 1 siswa belum mampu melaksanakan tahap penutup dengan baik, karena konsentrasi mereka masih terpecah untuk menyelesaikan langkah-langkah gambar proporsi tubuh dengan pose, sehingga pemikiran mereka kurang fokus.

b. Siklus 2

1) Tahap pendahuluan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 dalam tahap pendahuluan telah meningkatkan respon dan motivasi siswa serta interaksi siswa dengan tutor sebayanya dalam pembelajaran.

2) Tahap mengidentifikasi masalah

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 dalam tahap menganalisis gambar siswa mampu bekerja sama dengan lebih baik dari refleksi siklus pertama. Tindakan tersebut berhasil meningkatkan kualitas siswa dalam bertukar pendapat, masing-masing siswa mampu berdiskusi dengan baik.

3) Tahap mengumpulkan data

Pada siklus 2 siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam menganalisis gambar dan menyelesaikan gambar proporsi sesuai langkah-langkah gambar yang benar sehingga pemikiran mereka lebih terbuka dan berkembang.

4) Tahap melakukan pemecahan masalah

Pada siklus 2 siswa lebih mampu untuk memecahkan masalah dalam analisis gambar sesuai gambar proporsi dengan pose, hal ini disebabkan mereka telah aktif dalam bertukar pendapat dengan sesama teman kelompok. Semua kegiatan siswa pada tahap ini telah mendapatkan pengalaman dari siklus 1, sehingga pola pikir siswa lebih tertata dengan baik untuk berdiskusi dengan sesama teman kelompoknya.

5) Tahap penutup

Pada siklus 2 dilakukan tindakan pengaturan waktu pengerjaan oleh guru, dengan tindakan ini siswa lebih terbantu untuk memaksimalkan pengerjaan baik saat praktik maupun teori.

2. Peningkatan Pencapaian Kompetensi siswa menggambar proporsi tubuh wanita dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* .

a. Peningkatan kompetensi siswa pra siklus

Beberapa keterangan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pra siklus menyebutkan, kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif. Pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan. Pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan. Selain itu, siswa terlihat malu dan takut untuk bertanya hal yang kurang jelas kepada guru sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan.

Dari refleksi pembelajaran tahap pra siklus tersebut, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian peneliti menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi menggambar proporsi tubuh wanita. Metode pembelajaran ini mmenitikberatkan pada kemampuan analisis siswa dan kerja sama kelompok yang solid untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa semakin dikembangkan dalam tahapan pembelajaran yang diterapkan.

b. Peningkatan kompetensi siswa siklus 1

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pra siklus, tentu terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Untuk itu pada siklus 1 diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Pada siklus 1 kompetensi siswa telah meningkat yakni dari 33 siswa, tinggal 8 siswa yang belum tuntas KKM. Siswa telah mulai aktif selama pembelajaran berlangsung, mereka saling bertukar pendapat dengan sesama teman kelompok. Sehingga siswa tidak lagi mengandalkan guru untuk memberikan materi ajar, melainkan guru bertugas untuk mendampingi siswa. Meskipun belum mencapai angka yang memuaskan untuk suatu tindakan kelas, model pembelajaran *Group Investigation* ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Peningkatan kompetensi siswa siklus 2

Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa yang diperoleh dari hasil refleksi siklus 1, pada siklus 2 perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang diterapkan dalam perencanaan. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kerja sama dalam kelompok dapat membimbing temannya yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Perbaikan juga dilakukan dengan memperbaiki manajemen waktu siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi menggambar proporsi tubuh wanita dalam penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita dengan model pembelajaran *Group Investigation* meningkat sebesar dari 25 siswa menjadi 33 siswa yang tuntas KKM, sehingga tindakan diberhentikan pada siklus ke 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita melalui model pembelajaran grup investigasi Pada kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita Pada kelas X di SMK Negeri 1 Sewon dilaksanakan dalam 2 siklus. Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahap antara lain: Pendahuluan Guru memotivasi siswa untuk membuka interaksi dengan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita. Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini siswa menganalisis gambar pose tubuh wanita. Mengumpulkan data, siswa menggambar proporsi tubuh dengan pose sesuai dengan hasil analisis gambar yang di tentukan oleh guru. Melakukan pemecahan masalah, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menganalisis gambar pose agar sesuai dengan langkah-langkah menggambar proporsi tubuh yang benar untuk kemudian di presentasikan didepan kelas. Tahap penutup, siswa dibantu guru untuk mengevaluasi hasil dari gambar proporsi tubuh wanita dengan pose masing-masing kelompok. Pada siklus 2 pembelajaran telah berjalan dengan lancar, siswa dapat menerapkan setiap tahap model pembelajaran *group*

investigation dengan baik, sehingga kompetensi siswa dalam menggambar proporsi tubuh wanita telah mencapai KKM.

2. Peningkatan kompetensi siswa dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* pada pencapaian kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita di SMK Negeri 1 Sewon telah terbukti dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, dari 33 siswa pencapaian kompetensi pada pra siklus 53,1% atau 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran grup investigasi pencapaian hasil belajar siswa meningkat 21% siswa atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi sebesar 20% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal menjadi 100% atau 33 siswa. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran grup investigasi dapat meningkatkan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita di SMK Negeri 1 Sewon.

B. Implikasi Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, maka ditemukan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose pada siswa sebelum penggunaan model pembelajaran grup investigasi dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose melalui model pembelajaran grup investigasi menjadikan siswa menjadi lebih paham cara menganalisis gambar proporsi tubuh wanita sehingga dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai

Melihat hasil tersebut model pembelajaran grup investigasi dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan kemampuan analisis belajar siswa serta melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik sehingga menimbulkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

C. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kemampuan analisis siswa :

1. Guru disarankan pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, model pembelajaran grup investigasi dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan kemampuan analisis belajar siswa serta melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik sehingga menimbulkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.
2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.
3. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran praktik seperti model pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif G. Bestari. (2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Sleman : PT. Intan Sejati Klaten.
- Arif Furchan. (2004). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. 1982. *Disain Busana*. Untuk SMKK / SMTK. Jakarta : CV. Putra Jaya.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamzah B. Uno, dkk. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendiknas No 28. 2009. *Standar Kompetensi Kejuruan SMK/ MAK*. Menteri Pendidikan Nasional.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- , 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Wijaya Kusumah danDedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 3111/UN34.15/PL/2012

02 Oktober 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK NEGERI 1 SEWON
Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
DIY

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
	Lies Githa Mentari	11513247002	Pendidikan Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

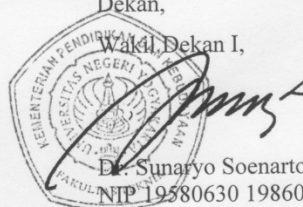
Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.

NIP : 19720208 199802 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan

11513247002 No. 1174



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 189/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Januari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK NEGERI 1 SEWON

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Lies Githa Mentari	11513247002	Pendidikan Teknik Busana - SI	SMK NEGERI 1 SEWON

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 30 Januari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan.

Wakil Dekan I.



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : Nomor : 070 / 268

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/1270/V/2/2013
Tanggal : 13 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : LIES GITHA MENTARI
P.Tinggi/Alamat : UNY, KARANGMALANG YOGYAKARTA
NIP/NIM/No. KTP : 11513247002
Tema/Judul Kegiatan : PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON
Lokasi : SMK NEGERI 1 SEWON
Waktu : Mulai Tanggal : 13 Februari 2013 s.d 13 Mei 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 14 Februari 2013

A.n. Kepala

Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON

Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054
Website : smkn1sewon.sch.id Email : smkn1sewon@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 315 /113.2/SMK.01/LL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. SUDARYATI
NIP : 196008061990032001
Jabatan : Pembina/IV.a

Menerangkan bahwa :

Nama : SINDU YUNASTITI
Perguruan Tinggi Asal : Fak Teknik Pendidikan Tata Boga dan Tata Busana UNY
NIM : 11513245001

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMKN 1 Sewon dengan judul penelitian:
**PENINGKATAN KREATIFITAS MENDESAIN BUSANA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA
MOODBOARD PADA MATA DIKLAT MENGGAMBAR BUSANA SISWA KELAS XI DI SMK
NEGERI 1 SEWON**, pada tanggal 10 April 2014.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bantul, 27 Juni 2014

Kepala,

Dra. SUDARYATI
NIP 196008061990032001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1270/V/2/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 30 Januari 2013

Nomor : 189/UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : LIES GITHA MENTARI NIP/NIM : 11513247002
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON
Lokasi : SMK NEGERI 1 SEWON Kec. SEWON, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 13 Februari 2013 s/d 13 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY
6. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 195804201985032 0003

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Sewon
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X / 2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1x tatap muka)
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan bentuk proporsi dan anatomi
KKM : 75,0

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian proporsi tubuh.
2. Menjelaskan macam – macam pembagian perbandingan tubuh.
3. Menganalisa bentuk pose proporsi tubuh wanita.
4. Menggambar bentuk pose proporsi tubuh wanita.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat pengertian proporsi tubuh dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan macam – macam pembagian perbandingan tubuh dengan benar.
3. Siswa dapat menganalisa bentuk pose proporsi tubuh wanita dengan benar.
4. Siswa dapat menggambar bentuk pose proporsi tubuh wanita dengan tepat.

III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Pengertian pengertian proporsi tubuh.
2. Macam – macam pembagian perbandingan tubuh.
3. Cara menganalisa bentuk pose proporsi tubuh wanita.
4. Teknik pembuatan proporsi tubuh wanita dengan pose.

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
2. Penugasan, Diskusi, Dan Perentasi kelompok.

NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASIKAN :

Siswa memiliki keinginan untuk belajar, semangat dalam bekerja, dapat bekerja sama, dapat mengaplikasikan materi, mandiri, kreatif dan rasa ingin tahu.

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Strategi pengajaran		Metode	Waktu
Pendahuluan : Guru : 1. Salam 2. Presensi 3. Apresepsi 4. Pembagian kelompok 5. Tes awal	Peserta didik : 1. Menjawab salam 2. Merespon presensi 3. Siswa memperhatikan materi proporsi tubuh wanita 4. Membuat kelompok 5. Menjawab tes	Ceramah	15 menit
Penyajian Guru : 1. Seleksi topic. a. Guru menjelaskan berbagai subtopik dalam materi menganalisis gambar proporsi tubuh wanita dengan pose. b. Guru mengkoorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (<i>task oriented groups</i>) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun	Peserta didik : 1. Seleksi topic. a. Para siswa mendapatkan masing – masing materi bentuk proporsi tubuh wanita dengan pose untuk di analisis dengan langkah – langkah seperti yang dijelaskan lebih dahulu oleh guru. b. Para siswa selanjutnya membentuk kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (<i>task oriented groups</i>) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.	Penugasan	55 menit

kemampuan akademik. 2.Merencanakan kerjasama. Guru memantau perencanaan siswa pada saat siswa membagi tugas dalam kelompok agar tetap terorganisir dengan baik pada saat mengerjakan lembar kerja disain proporsi tubuh wanita dengan pose. 3.Implementasi. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan dengan cara berkeliling semua kelompok dan bertanya tentang kesulitan apa saja yang mereka temukan pada saat mengerjakan tugasnya.	2.Merencanakan kerjasama. Para siswa merencanakan kerjasama pembagian tugas dalam mengerjakan lembar kerja disain proporsi tubuh wanita dengan pose yang telah dipilih masing – masing kepada anggota kelompok. 3. Implementasi. a. Para siswa melaksanakan tugas masing – masing anggota dalam menggambar sesuai dengan langka-langkah cara merubah pose proporsi yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya dan sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam hand out yang diberikan. b. Selain itu pembagian dalam mengerjakan		
---	--	--	--

4. Analisis dan sintesis. Guru memantau kegiatan siswa dalam kelompok saat menganalisis dan mensintesis berbagai informasi tentang materi menganalisis gambar proporsi tubuh wanita dengan menghampiri atau mendekati setiap kelompok.	tugas menggambar anggota lain membagi tugas dalam mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan guru. 4. Analisis dan sintesis. a. Para siswa menganalisis gambar yang dikerjakan kemudian mengkaji hasil analisis gambar secara bersama – sama apakah gambar pose sesuai dengan gambar pose yang di tentukan. b. Masing – masing kelompok mengkaji secara bersama-sama jawaban soal pilihan ganda yang di berikan dengan benar. c. Kemudian seluruh anggota kelompok mensintesis tentang materi menganalisis gambar proporsi tubuh wanita dengan pose		
---	--	--	--

dalam materi menganalisis bentuk proporsi tubuh wanita dengan pose. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya dengan cara mengomentari hasil dari presentasi yang siswa sajikan di depan kelas.	terhadap pekerjaan kelas dalam materi menganalisis bentuk proporsi tubuh wanita dengan pose yang di jelaskan oleh guru.		
Penutup Guru: 1. Kesimpulan. Guru menyimpulkan garis besar materi pelajaran. 2. Evaluasi. - Guru memberi pertanyaan. - Guru mengevaluasi kembali tujuan pembelajaran. - Guru menghubungkan dengan materi selanjutnya.	Peserta didik: 1. Kesimpulan. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Evaluasi. - Peserta didik menjawab dengan benar - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru. - Memperhatikan penjelasan guru.	Ceramah	20 menit

VI. Alat

1. Alat tulis
2. Bahan ajar

VII. Media

1. Handout
2. Papan tulis

VIII. Sumber belajar

1. Ernawati,dkk.2008. :Tata Busana jilid II:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

IX. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar unjuk kerja.
(lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, September 2013

Mengetahui

Guru Pengampuh

Mahasiswa

Antonius Ruli Nandra S.Sn

NIP.197907232009031003

Lies Githa Mentari

NIM . 11512347002

JOB SHEET

Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dengan Pose

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Sewon
Program Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menggambar Busana

A. Indikator :

1. Menganalisis gambar sesuai proporsi tubuh wanita dengan pose
2. Menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose sesuai langkah-langkah

B. Tujuan Akhir Pembelajaran (TPO) :

Peserta didik mampu Menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose sesuai langkah-langkah yang benar

C. Materi

Proporsi Tubuh Wanita

c. Pengertian Proporsi Tubuh

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Jadi proporsi tubuh adalah ukuran perbandingan yang berbentuk garis – garis pertolongan yang membagi tubuh manusia dalam ukuran perbandingan tertentu dengan berpedoman pada ukuran panjang kepala, sehingga menghasilkan gambar bentuk proporsi tubuh yang proporsional.

d. Pembagian perbandingan Tubuh wanita

Perbandingan tubuh merupakan ketentuan yang dipakai untuk menggambarkan proporsi, perbandingan ini dapat diperoleh dari gambar dua dimensi atau foto orang sesungguhnya yang memiliki postur ideal sebagai model. Berikut macam-macam perbandingan tubuh :

4. Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala.
5. Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh 8 ½ kali tinggi kepala. Namun dapat pula tinggi tubuh = 9 kali tinggi kepala (biasa disebut anatomi model).
6. Perbandingan tubuh secara ilustrasi yang biasa digunakan untuk disain yang dipublikasikan atau pose tertentu dengan perbandingan tinggi tubuh = 10 kali

tinggi kepala bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala (biasa disebut juga perbandingan secara ilustrasi).

Salah satu hal penting dalam menggambar proporsi tubuh untuk disain busana adalah memahami konsep untuk menentukan ukuran perbandingan tubuh, seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan, dan ukuran kaki. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel ukuran proporsi tubuh dan gambar proporsi wanita di bawah ini:

Tabel 01. Ukuran proporsi tubuh.

NO	Letak tubuh menurut lebar	Anatomi sesungguhnya	Antomi model	Anatomi untuk ilustrastrasi
1	Lebar kepala	$\frac{3}{4} \times TK = 2,25$	$\frac{2}{3} \times TK = 2,25$	$\frac{2}{3} \times TK = 2,25$
2	Lebar leher	$\frac{1}{2} \times LK$	$\frac{1}{2} \times LK$	$\frac{1}{2} \times LK$
3	Lebar Bahu	$2 \times LK$	$2 \times LK$	$2 \times LK$
4	Lebar pinggang	$= LK$	$= LK$	$= LK$
5	Lebar panggul	$2 \times LK$	$2 \times LK$	$2 \times LK$
6	Jarak lutut	$= LK$	$= LK$	$= LK$
7	Jarak tumit	$\frac{1}{2} = LK$	$\frac{1}{2} = LK$	$\frac{1}{2} = LK$
8	Jarak ujung jari kaki	$= LK$	$= LK$	$= LK$

Tabel 02. Perbandingan – perbandingan dari kepala sampai kaki.

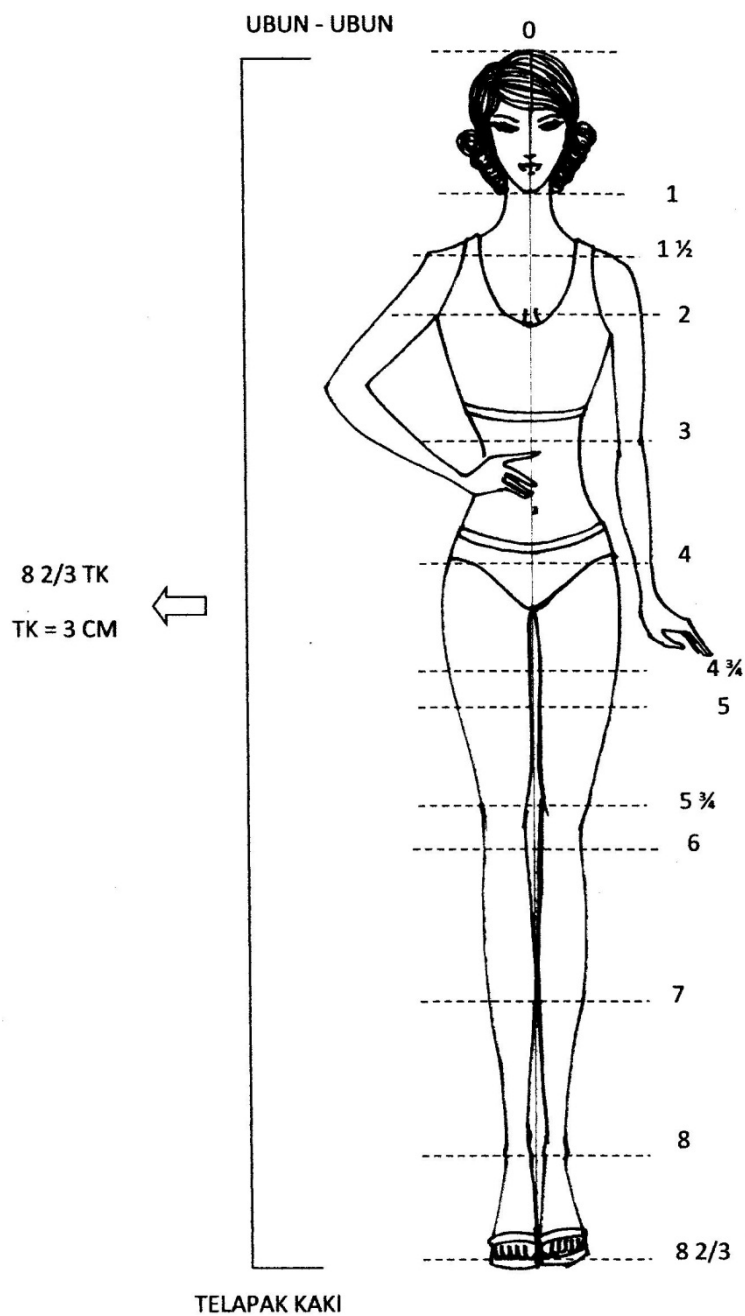
NO	Letak Bagian Penting	Anatomi Sesungguhnya	Anatomi model	Anatomi Ilustrastrasi
1	Tinggi tubuh	$7 \frac{1}{2} TK$	$8 \frac{1}{2} TK$	9 TK
2	Kepala	0-1	0-1	0-1
3	Bahu	$1 - \frac{1}{2}$	$1 - \frac{1}{2}$	1
4	Dada	2	2	2
5	Pinggang dan siku	3	3	3
6	Batas pinggul	4	4	4
7	Ujung jari tangan	$4 \frac{3}{4}$	$4 \frac{3}{4}$	$4 \frac{3}{4}$
8	Lutut	$5 \frac{1}{3}$	$5 \frac{3}{4}$	6
9	Betis	6	7	7
10	pergelangan kaki	7	8	$8 \frac{1}{2}$
11	Tumit dari belakang	$7 \frac{1}{6}$	$8 \frac{1}{6}$	$8 \frac{4}{6}$
12	Ujung jari kaki	$7 \frac{1}{2}$	$8 \frac{1}{2}$	9

Tabel 3. Perbandingan – perbandingan dari ubun - ubun sampai dagu.

NO	Letak bagian-bagian kepala	Anatomi Sesungguhnya	Anatomi model	Anatomi ilustrastrasi
1	Umbun-umbun	O	o	o
2	Batas dahi	$\frac{1}{4}$	$\frac{1}{4}$	$\frac{1}{4}$
3	Letak mata	$\frac{3}{4}$	$\frac{3}{4}$	$\frac{3}{4}$
4	Letak hidung	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{2}$	$\frac{1}{2}$
5	Letak telinga	$\frac{1}{2} - \frac{3}{4}$	$\frac{1}{2} - \frac{3}{4}$	$\frac{1}{2} - \frac{3}{4}$
6	Letak bibir	$\frac{7}{8}$	$\frac{7}{8}$	$\frac{7}{8}$
7	Dagu	1	1	1

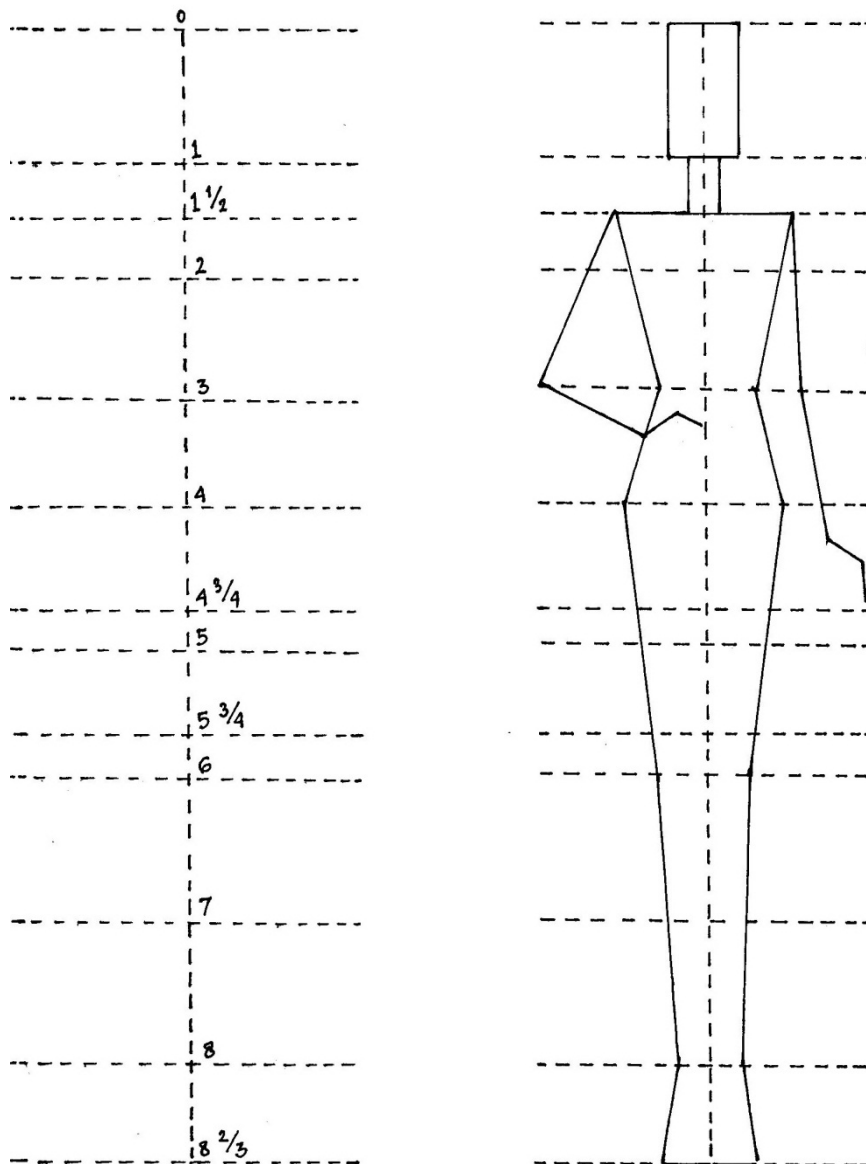
Keterangan :

1. TK = Tinggi kepala
2. LK = Lebar kepala

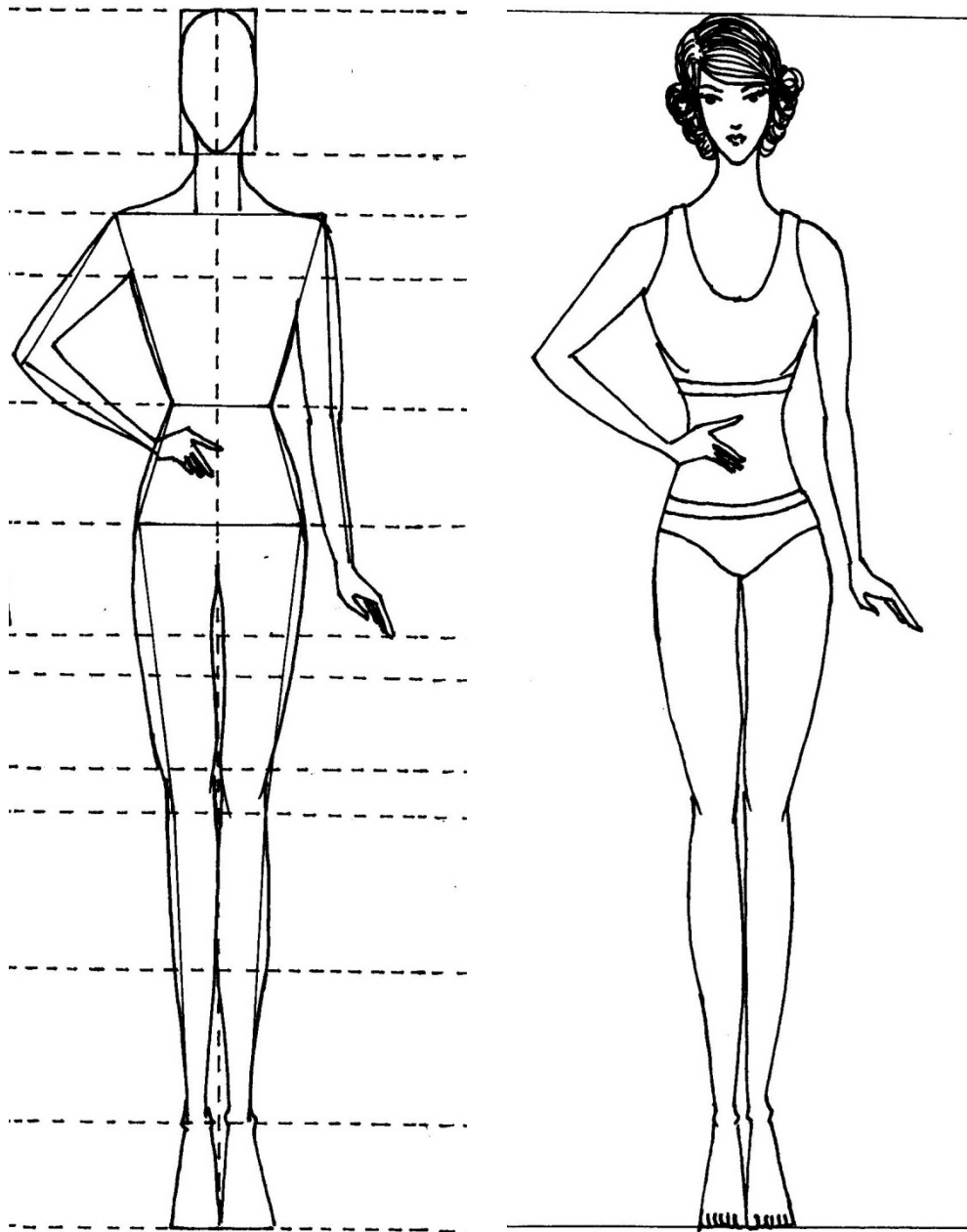


Gambar 01. Proporsi tubuh tampak depan

1. Hal pertama yang dilakukan dalam pembuatan proporsi tubuh adalah menentukan TK (Tinggi Kepala). Berdasarkan daftar proporsi tubuh di atas jika TK 2 cm, maka tinggi proporsi adalah $8 \times 2 = 16$ di tambah $\frac{2}{3} \times 2 = 1,3$ untuk telapak kaki, jadi total keseluruhan tinggi badan dengan TK 2 cm adalah 17,3 cm



Gambar 02. Langkah pembuatan proporsi tubuh tampak depan



Gambar 03. Langkah pembuatan Proporsi tubuh tampak depan

2. Langkah selanjutnya membuat garis pertolongan (a) membuat kerangka tubuh sesuai dengan ukuran tinggi kepala dan lebar badan (b) membuat daging dengan membentuk garis – garis yang kaku menjadi luwes (c) menghapus garis pertolongan dan mempertegas garis proporsi tubuh yang sudah jadi (d).

C. Proporsi Tubuh (Dengan Pose)

Dalam penciptaan suatu model busana yang baru dan sesuai dengan kebutuhan konsumen terdapat beberapa penggolongan tipe gaya berpakaian (*fashion type*). Beberapa sifat atau tipe gaya berpakaian ini sangat berpengaruh terhadap gambar proporsi dan pose tubuh ketika dituangkan ke dalam gambar saat mendesain suatu rancangan busana, karena bagi seorang desainer saat menuangkan ide serta gagasannya untuk menghasilkan gambar desain busana bagi orang lain bentuk proporsi dan pose proporsi tubuh ini sangat penting, agar desain yang dituangkan terlihat jelas dan menarik. Selain itu tiap – tiap bagian busana serta ukuran model busana pada proporsi tubuh pun menjadi lebih mudah dipahami oleh orang yang melihatnya.

Untuk mempermudah proses pembuatan pose pada gambar proporsi tubuh yang sesuai dengan tipe gaya berpakaian konsumen, kita bisa melihat gambar dua dimensi atau foto orang sesungguhnya yang memiliki postur ideal sebagai model yang tentunya sesuai dengan tipe gaya berpakaian yang dibutuhkan konsumen, proses ini dilakukan dengan cara menganalisis bentuk pose tersebut agar desain busana yang di inginkan terlihat sesuai dengan tipe busana yang akan di buat.

Adapun hal yang di perhatikan dalam pembuatan pose adalah :

1. Menganalisis tubuh.
2. Membuat pola garis bahu, pinggang, dan panggul.
3. Merubah pola garis menjadi rangka tubuh.
4. Menyempurnakan garis kaku dengan garis lengkung.
5. Menghapus garis bantu.
6. Mempertajam garis tubuh.

Dengan memperhatikan hal tersebut akan mempermudah kita dalam menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose yang sesuai tipe desain busana yang di inginkan.

D. Alat dan Bahan

1. Alat
 - d. Pensil 2B
 - e. Penghapus
 - f. Penggaris
2. Bahan

Kertas hvs 80 gr

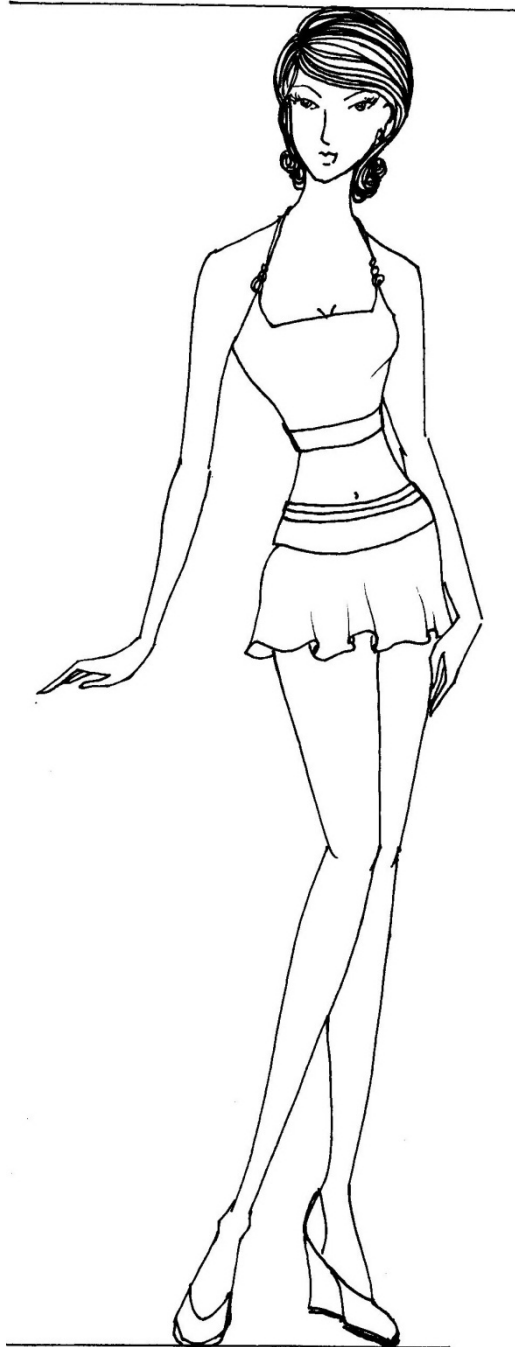
E. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Pastikan pensil dalam keadaan runcing dan penghapus dalam keadaan bersih
2. Cucilah tangan sebelum mulai menggambar
3. Mata jangan terlalu dekat dengan sket

4. Menggambarlah dengan pencahayaan yang terang

F. Langkah Kerja

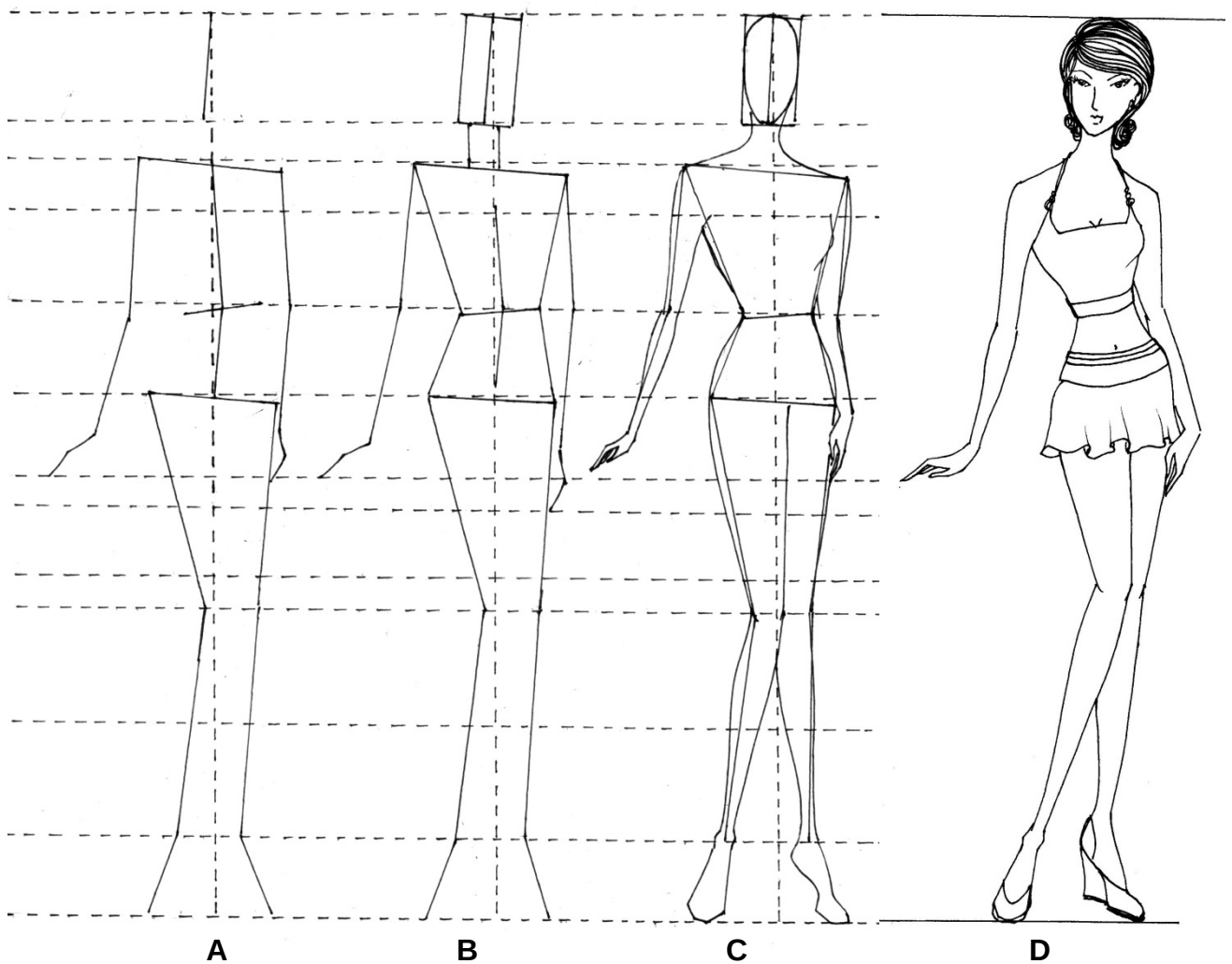
- Perhatikan gambar yang telah dibagikan untuk masing – masing kelompok secara teliti.
- Analisis gambar tersebut sesuai dengan contoh seperti berikut :



ANALISIS TUBUH :

1. Garis sumbu kepala bergeser.
2. Garis bahu turun
3. Garis sumbu pinggang bergeser sehingga garis pinggang turun
4. Garis panggul berubah menjadi turun
5. Garis panggul yang berubah sehingga kaki kanan menjadi tumpuhan
6. Garis kaki yang menjadi tumpuhan selalu mendekati garis sumbu tengah

Gambar 04. Contoh gambar proporsi tubuh wanita dengan pose



Gambar 05. Contoh gambar langkah pembuatan proporsi tubuh wanita dengan pose.

Untuk membuat pose pada gambar di atas ini, hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis tubuh lalu menentukan garis bahu, garis pinggang dan panggul. Bentuk garis sebagai pola badan pertama, lihat gambar (a). Merubah pola garis menjadi rangka, (berpatokan pada tinggi kepala) lihat gambar (b). Memberi daging dengan menyempurnakan garis supaya tidak terlihat kaku, garis dengan lengkungan–lengkungan sehingga membuat gambar lebih luwes, lihat gambar (c). Menghapus garis–garis pertolongan dan mempertajam garis, lihat gambar (d) proporsi tubuh wanita sudah siap.

G. Lembar Latihan

1. Analisis gambar yang telah dibagikan untuk masing – masing kelompok secara teliti.
2. Gambar proporsi tubuh wanita dengan pose sesuai gambar yang dibagikan kepada yang telah dibagikan untuk masing – masing kelompok secara teliti.

LEMBAR KERJA KELOMPOK 1

NAMA / ABSEN : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

ANALISIS TUBUH :



LEMBAR KERJA KELOMPOK 2

NAMA / ABSEN : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

ANALISIS TUBUH :



LEMBAR KERJA KELOMPOK 3

NAMA / ABSEN : 1.

2.

3.

4.

5.

6.



ANALISIS TUBUH :

LEMBAR KERJA KELOMPOK 4

NAMA / ABSEN : 1.

2.

3.

4.

5.

6.



ANALISIS TUBUH :

LEMBAR KERJA KELOMPOK 5

NAMA / ABSEN : 1.

2.

3.

4.

5.

6.



ANALISIS TUBUH :

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data
-----	-------	-----------	---------------	-------------------------

Tabel Teknik pengumpulan data kegiatan belajar

1.	Kognitif	b. Pengetahuan tentang proporsi tubuh	g. Menjelaskan pengertian anatomi tubuh dan proporsi tubuh h. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan i. Mengidentifikasikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh wanita j. Mengidentifikasi cara menggambar tubuh wanita. k. Mengidentifikasi langkah-langkah dalam menggambar proporsi tubuh wanita l. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam menggambar proporsi tubuh wanita	Tes
2.	Afektif	f. Keberanian mengemukakan pendapat g. Memperhatikan pembelajaran h. Aktif dalam pembelajaran i. Semangat dalam pembelajaran j. Bertanggung jawab	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan 3) Memperhatikan pendapat siswa lain 4) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi 3) Menanggapi pertanyaan siswa lain 4) Disiplin mengerjakan tugas 3) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 4) Semangat dalam mengerjakan tugas 5) Bertanggungjawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan 6) Bertanggungjawab pada kebersihan tempat kerja 7) Bertanggungjawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 8) Bertanggungjawab pada pekerjaannya	Observasi
3.	Psikomotor	d. Mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar proporsi tubuh. e. Proses f. Hasil	Kelengkapan yang mencakup: Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2B 2) Penghapus 3) Penggaris Proses pelaksanaan meliputi: 5) Pemakaian alat dan bahan 6) Kecepatan kerja 7) Siswa berdiskusi untuk menganalisis pose yang terdapat pada lembar kerja yang telah ditentukan masing – masing kelompok dengan memahami isi jobsheet atau referensi lainnya. 8) Siswa menggambar langkah – langkah proporsi tubuh sesuai bentuk pose yang telah di analisis Hasil dari ketepatan analisis gambar proporsi tubuh: 6) Ketepatan dalam menganalisis pose sesuai gambar yang di bagikan guru. 7) Kebersihan gambar 8) Kerapihan gambar 9) Tampilan keseluruhan langkah – langkah dalam gambar merubah pose sesuai gambar. 10) Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	Tes unjuk kerja

Tabel Kisi – kisi instrument soal tes kognitif

No	Materi pokok	Indikator	No. soal	Jumlah Soal
1.	Menggambar proporsi tubuh wanita	g. Pengertian proporsi tubuh	1	1
		h. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan	3	1
		i. Mengidentifikasikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh wanita	2	1
		j. Mengidentifikasi cara menggambar tubuh wanita.	4, 5, 7	3
		k. Mengidentifikasi langkah-langkah dalam menggambar proporsi tubuh wanita		
		l. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam menggambar proporsi tubuh wanita	9, 10	2
			8, 6	2
Jumlah soal				10

Tabel Kisi-kisi instrument afektif

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Afektif	h. Keberanian mengemukakan pendapat i. Memperhatikan pelajaran j. Aktif dalam pembelajaran k. Semangat dalam pembelajaran l. Bertanggung jawab	3) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 4) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan 1) Memperhatikan pendapat siswa lain 2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi 3) Menanggapi pertanyaan siswa lain 4) Disiplin mengerjakan tugas 3) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 4) Semangat dalam mengerjakan tugas 5) Bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan 6) Bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja 7) Bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 8) Bertanggung jawab pada pekerjaannya (dikerjakan sendiri)	Observasi

Tabel Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Pembukaan	a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita
2.	Pelaksanaan pembelajaran	a. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dengan pose. b. Guru menyusun kelompok belajar, Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. c. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode group investigation. d. Guru menjelaskan materi menggambar proporsi tubuh wanita kepada semua siswa. e. Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan tugas menggambar proporsi tubuh wanita dengan cara menganalisis pose proporsi tubuh wanita sesuai dengan unjuk kerja kelompok masing - masing. f. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar proporsi tubuh. g. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada sesama teman kelompok atau kepada guru. h. Siswa menganalisis gambar proporsi tubuh wanita secara berkelompok. i. Siswa membuat gambar proporsi tubuh wanita. j. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil gambar proporsi tubuh. k. Siswa mengumpulkan hasil gambar proporsi tubuh wanita dan mempresentasikan hasil analisis gambar di depan kelas. l. Guru memberikan evaluasi dari hasil gambar proporsi tubuh wanita yang dilakukan siswa.
3	Penutup	a. Guru dan siswa merangkum materi menggambar proporsi tubuh wanita dan siswa menanyakan hal-hal yang kurang difahami pada guru b. Guru menilai pengetahuan siswa tentang menggambar proporsi tubuh wanita dengan memberikan tes pilihan ganda c. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran d. Guru menutup pelajaran dengan salam

Tabel Kisi-kisi tes unjuk kerja menggambar proporsi tubuh wanita

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan menggambar: 1) Pensil 2B 2) Penghapus 3) Penggaris	Siswa
2. Proses	a. Pemakaian alat dan bahan	1) Ketepatan penggunaan alat dan bahan	
	b. Kecepatan kerja	1) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan gambar proporsi tubuh wanita	
	c. kebersihan tempat kerja	1) kebersihan tempat kerja	
3. Hasil	a. Tampilan keseluruhan gambar proporsi tubuh wanita	1) Ketepatan ukuran proporsi tubuh 2) Ketepatan garis proporsi 3) Ketepatan bentuk lekuk proporsi 4) Kebersihan gambar 5) Kerapihan gambar	

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA
PADA KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

Hari/Tanggal :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria “ Ya “ atau “ Tidak “ sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar “menggambar proporsi tubuh wanita” menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* , kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut.

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi.			
2	Menjaga ketenangan di dalam kelas saat proses belajar sedang berlangsung.			
3	Memperhatikan penjelasan / petunjuk guru dalam proses pelaksanaan diskusi.			
4	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.			
5	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.			
6	Siswa mampu mengemukakan pendapat dalam kelompok.			
7	Memberikan gagasan yang cemerlang.			
8	Mampu bekerjasama dalam kelompok.			
9	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah.			
10	Siswa mampu membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang.			
11	Mampu memanfaatkan potensi anggota kelompok.			
12	Siswa mampu mengelola waktu dengan baik.			
13	Ketelitian dalam mengerjakan tugas.			
14	Mampu mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas.			
15	Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran.			
Jumlah				

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MENG GAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA**

1. Penilaian Unjuk kerja.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Bobot	Jumlah
		4	3	2	1		
I	PERSIAPAN 1. Kelengkapan alat 2. Kelengkapan bahan					10% 5%	
	Jumlah	15%					
II	PROSES 1. Pemakaian alat dan bahan 2. Menganalisis gambar proporsi tubuh wanita 3. Waktu 4. Penyelesaian					5% 10% 10% 10%	
	Jumlah	35%					
III	HASIL 3. Ketepatan menganalisis ukuran proporsi tubuh 4. Ketepatan garis proporsi 5. Kerapihan gambar 6. Kebersihan gambar 7. Penyajian presentasi kelompok					10% 10% 10% 10%	
	Jumlah	50%					
	Jumlah skor	100%					

$$skor = \frac{\text{nilai}}{\text{jumlah nilai (4)}} \times \text{bobot}$$

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MENGGAJAR PROPORSI TUBUH WANITA**

Aspek	Indikator	Sub indikator	Bobot	Sumber data
Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan menggambar proporsi tubuh wanita : g. Pensil 2B h. Penghapus i. Penggaris	5 5 5	Siswa
Jumlah bobot			15 %	
Proses	5. Pemakaian alat dan bahan 6. Menganalisis gambar proporsi tubuh wanita 7. Waktu 8. Penyelesaian	5. Ketepatan penggunaan alat dan bahan 6. Kerja sama kelompok dalam menganalisis tugas yang telah diberikan. 7. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu analisis masalah dalam proporsi tubuh wanita 8. Penyelesaian gambar disain tubuh wanita dalam menganalisis proporsi yang telah diberikan.	5 10 10 10	Siswa
Jumlah bobot			35 %	
Hasil	6. Ketepatan dalam menganalisis pose sesuai ukuran dan gambar yang di bagikan guru 7. Kebersihan gambar 8. Kerapihan gambar. 9. Tampilan keseluruhan langkah – langkah	6. Kemampuan siswa dalam diskusi . 7. Kebersihan gambar. 8. Kerapihan hasil gambar proporsi tubuh wanita 9. Bentuk proporsi tubuh wanita hasil dari menganalisis sesuai dengan	10 10 10 10	Siswa

	dalam gambar merubah pose sesuai gambar. 10. Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	langkah – langkah dalam gambar merubah pose sesuai gambar. 10. Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	10	
Jumlah bobot			50 %	
Jumlah Total			100 %	

$$skor = \frac{\text{nilai}}{\text{jumlah nilai (4)}} \times \text{bobot}$$

Kisi –kisi instrumen penilaian unjuk kerja (Psikomotor)

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data
4. Persiapan	b. Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan menggambar: 4) Pensil 2B 5) Penghapus 6) Penggaris	Siswa
5. Proses	d. Pemakaian alat dan bahan	2) Ketepatan penggunaan alat dan bahan	
	e. Kecepatan kerja	2) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan gambar proporsi tubuh wanita	
	f. kebersihan tempat kerja	2) kebersihan tempat kerja	
6. Hasil	b. Tampilan keseluruhan gambar proporsi tubuh wanita	6) Ketepatan ukuran proporsi tubuh 7) Ketepatan garis proporsi 8) Ketepatan bentuk lekuk proporsi 9) Kebersihan gambar 10) Kerapihan gambar	

Kisi –kisi instrumen penilaian unjuk kerja (Psikomotor)

N o	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengum pulan Data
1.	Psikomotor	-Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2B 2) Penghapus 3) Penggaris	Unjuk kerja
		- Proses	1) Pemakaian alat dan bahan 2) Kecepatan kerja 3) Siswa berdiskusi untuk menganalisis pose yang terdapat pada lembar kerja yang telah ditentukan masing – masing kelompok dengan memahami handout atau refrensi lainnya. 4) Siswa menggambar langkah – langkah proporsi tubuh sesuai bentuk pose yang telah di analisis.	
		- Hasil	1) Ketepatan dalam menganalisis pose sesuai ukuran dan gambar yang di bagikan guru. 2) Kebersihan gambar 3) Kerapihan gambar 4) Tampilan keseluruhan langkah – langkah dalam gambar merubah pose sesuai gambar. 5) Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Menggambar Proporsi Tubuh Wanita

Keterangan Nilai: 4 : Sangat Tinggi 3 : Tinggi 2 : Sedang 1 : Rendah

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Keterangan	
1	Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2B 2) Penghapus 3) Penggaris	4	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap
			3	alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan hanya 1
			2	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan hanya 2
			1	Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan kurang dari 3
2	Proses	9) Pemakaian alat dan bahan	4	Jika pemakaian alat dan bahan rapi, teratur dan setelah pemakaian dikembalikan sesuai tempat semula
			3	Jika pemakaian alat dan bahan tidak rapi, teratur dan setelah pemakaian dikembalikan sesuai tempat semula
			2	Jika pemakaian alat dan bahan tidak rapi, tidak teratur dan setelah pemakaian dikembalikan sesuai tempat semula
			1	Jika pemakaian alat dan bahan tidak rapi, tidak teratur dan setelah pemakaian tidak dikembalikan sesuai tempat semula
		10) Kecepatan kerja	4	Jika penyelesaian gambar tepat dengan waktu yang ditentukan
			3	Jika penyelesaian gambar melebihi 5 menit dari waktu yang ditentukan
			2	Jika penyelesaian gambar melebihi 10 menit dari waktu yang ditentukan
			1	Jika penyelesaian gambar melebihi 15 menit dari waktu yang ditentukan
		11) Siswa berdiskusi untuk menganalisis pose yang terdapat pada lembar kerja yang telah ditentukan masing – masing kelompok dengan memahami isi handout atau refrensi lainnya.	4	Jika siswa tidak berdiskusi menganalisis pose yang terdapat pada lembar kerja dan dapat bekerja sama dalam memahami isi handout atau refrensi lainnya.
			3	Jika siswa tidak berdiskusi menganalisis pose yang terdapat pada lembar kerja .
			2	Jika siswa tidak bekerja sama dalam memahami isi handout atau refrensi lainnya.
			1	Jika siswa tidak berdiskusi menganalisis pose yang terdapat pada lembar kerja dan tidak bekerja sama dalam memahami isi handout atau refrensi lainnya.
		12) Siswa menggambar langkah – langkah proporsi tubuh sesuai bentuk pose yang telah di analisis	4	Jika siswa dapat menggambar langkah – langkah proporsi tubuh A,B,C, dan D sesuai pose yang ditentukan dengan benar dan sesuai dengan teknik pembuatan proporsi tubuh wanita dengan pose.
			3	Jika siswa dapat menggambar langkah –

				langkah proporsi tubuh A,B,C, dan D sesuai pose yang ditentukan tetapi tidak sesuai dengan teknik pembuatan proporsi tubuh wanita dengan pose.
			2	Jika siswa tidak dapat menggambar langkah – langkah proporsi tubuh A, dan B sesuai pose yang ditentukan dan tidak sesuai dengan teknik pembuatan proporsi tubuh wanita dengan pose.
			1	Jika siswa tidak dapat menggambar langkah – langkah proporsi tubuh A,B,C,D dan tidak sesuai pose yang ditentukan serta tidak sesuai dengan teknik pembuatan proporsi tubuh wanita dengan pose.
3	Hasil	11) Ketepatan dalam menganalisis pose sesuai gambar yang di bagikan guru.	4	Jika ketepatan dalam menganalisis pose sesuai dengan urutan langkah A,B,C, dan D sesuai dengan gambar yang di tentukan.
			3	Jika ketepatan dalam menganalisis pose tidak sesuai dengan urutan langkah A,dan B, tidak sesuai dengan gambar yang di tentukan.
			2	Jika ketepatan dalam menganalisis pose tidak sesuai dengan urutan langkah A, B, dan C, tidak sesuai dengan gambar yang di tentukan.
			1	Jika ketepatan dalam menganalisis pose tidak sesuai dengan urutan langkah A,B,C,D dan tidak sesuai dengan gambar yang di tentukan.
		12) Kebersihan gambar	4	Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tidak terdapat bekas penghapus dan tidak ada coretan
			3	Jika hasil gambar tidak terdapat noda, tidak terdapat bekas penghapus tetapi terdapat coretan
			2	Jika hasil gambar tidak terdapat noda,tetapi terdapat bekas penghapus dan ada coretan
			1	Jika hasil gambar terdapat noda, terdapat bekas penghapus dan ada coretan
		13) Kerapihan gambar	4	Jika gambar terlihat rapi, tidak terdapat goresan pensil yang tidak rata.
			3	Jika gambar terlihat rapi, terdapat satu goresan pensil yang tidak rata.
			2	Jika gambar terlihat rapi, terdapat dua goresan pensil yang tidak rata.
			1	Jika gambar terlihat tidak rapi, terdapat 3 atau lebih goresan pensil yang tidak rata.
		14) Tampilan keseluruhan langkah – langkah	4	Tampilan gambar terlihat bagus, rapi, bersih, dan sesuai dengan langkah – langkah dalam teknik merubah pose

		dalam gambar merubah pose sesuai gambar.		sesuai dengan gambar yang ditentukan
			3	Tampilan gambar terlihat bagus, rapi, dan sesuai dengan langkah – langkah dalam teknik merubah pose sesuai dengan gambar yang ditentukan tetapi tidak bersih
			2	Tampilan gambar terlihat bagus, dan sesuai dengan langkah – langkah dalam teknik merubah pose sesuai dengan gambar yang ditentukan, tetapi tidak rapi, dan tidak bersih
			1	Tampilan gambar terlihat tidak bagus, rapi, dan bersih, serta tidak sesuai dengan langkah – langkah dalam teknik merubah pose sesuai dengan gambar yang ditentukan
		15) Penyajian presentasi kelompok di depan kelas	4	Pada saat presentasi seluruh anggota kelompok terlihat kompak dan mampu menyajikan presentasi dan suasana diskusi yang menarik kelompok di dalam kelas
			3	Pada saat presentasi seluruh anggota kelompok tidak terlihat kompak namun mampu menciptakan suasana diskusi yang menarik kelompok di dalam kelas
			2	Pada saat presentasi seluruh anggota kelompok terlihat kompak namun tidak mampu menciptakan suasana diskusi yang menarik kelompok di dalam kelas
			1	Pada saat presentasi seluruh anggota kelompok tidak terlihat kompak dan tidak mampu menyajikan presentasi dan suasana diskusi yang menarik kelompok di dalam kelas

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA
PADA KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Hari/Tanggal :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

Cara pengisian lembar pengamatan afektif “Menggambar Proporsi Tubuh Wanita” menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* dengan memberikan cek list (√) pada kolom yang tersedia

- 10 : Jika pengamatan afektif muncul sesuai/ tepat dengan indikator selama proses pembelajaran
- 5 : Jika pengamatan afektif muncul cukup sesuai dengan indikator selama proses pembelajaran
- 0 : Jika proses pengamatan afektif tidak muncul selama proses pembelajaran

No	Indikator	Aspek yang Diobservasi	Ya		Tidak
			10	5	0
1	Receiving / Attending Responding (tanggapan) Valuing	Memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi			
		Menjaga ketenangan dalam proses pembelajaran di kelas			
2	Organisasi Receiving / Attending Responding (tanggapan)	Mengerjakan tugas yang diberikan			
		Melaksanakan petunjuk dari guru saat proses diskusi			
		Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok			
		Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
3	Valuing	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok			
		Memberi gagasan yang cemerlang			
4	Organisasi	Kerjasama dalam kelompok			
		Saling membantu dalam menyelesaikan masalah			
		Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang			
		Memanfaatkan potensi anggota kelompok			
		Pengelolaan waktu dengan baik			
5	Karakterisasi	Ketelitian dalam mengerjakan tugas			
		Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran			
Jumlah					

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN REABILITAS

INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

“PENINGKATAN KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON”

Mata Pelajaran : Menggambar busana
Kelas : X
Standar Kompetensi : Menggambar Busana Wanita
Kompetensi Dasar : Menggambar proporsi tubuh wanita
Peneliti : Lies Githa Mentari
Ahli Materi : Afif Ghurub Bestari, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

B. Aspek Materi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	

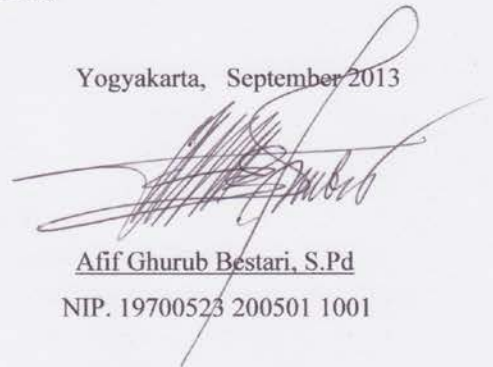
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2013



Afif Ghurub Bestari, S.Pd

NIP. 19700523 200501 1001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN
KOMPETENSI MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH WANITA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Ghurub Bestari, S.Pd
NIP : 19700523 200501 1001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi yang dibuat dengan tema **"Peningkatan Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas X Di Smk Negeri 1 Sewon"**, yang dibuat oleh:

Nama : Lies Githa Mentari
NIM : 11513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan instrument lembar observasi tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Menyetujui,



Afif Ghurub Bestari, S.Pd

NIP. 19700523 200501 1001

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Aspek Kognitif.		
	1. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
	2. Kejelasan indikator dan sub indikator yang harus dicapai oleh siswa.	✓	
	3. Kejelasan teknik penilaian.	✓	
	4. Kesesuaian butir – butir soal dengan materi dan tujuan pembelajaran.	✓	
	5. Butir – butir soal dapat digunakan sebagai alat ukur penilaian.	✓	
	6. Presentase pembobotan nilai akhir yang tepat.	✓	
B.	Aspek afektif.		
	1. Kesesuaian indikator dan sub indikator.	✓	
	2. Sesuai dengan Nilai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.	✓	
	3. Kejelasan kriteria penilaian.	✓	
	4. Presentase pembobotan nilai akhir tepat.	✓	
C.	Aspek psikomotor.		
	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
	2. Sesuai dengan indikator.	✓	
	3. Sesuai dengan teknik penilaian.	✓	
	4. Kriteria pencapaian indikator persiapan jelas	✓	
	5. Kriteria pencapaian indikator proses jelas	✓	
	6. Kriteria pencapaian indikator hasil penyelesaian jelas.	✓	
	7. Kejelasan pedoman penskor unjuk kerja.	✓	
	8. Pembobotan setiap indikator tepat.	✓	
	9. Presentase pembobotan nilai akhir tepat.	✓	
	10. Penggunaan bahasa sesuai ejaan baku.	✓	

Yogyakarta, Agustus 2013

Hal : Permohonan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada

Bapak Afif Ghurub Bestari, S.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lies Githa Mentari

NIM : 11513247002

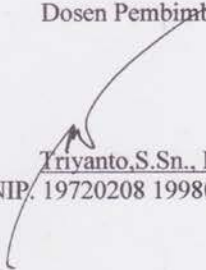
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

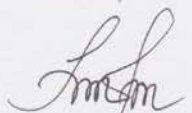
Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas X Di Smk Negeri 1 Sewon”**, dengan ini saya memohon kepada bapak berkenan menvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari bapak, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,


Triyanto, S.Sn., M. A
NIP. 19720208 199802 1 001

Pemohon,


Lies Githa Mentari
NIM. 11513247002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI
PENILAIAN ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Ghurub Bestari, S.Pd
NIP : 19700523 200501 1 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian angket yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Kompetensi Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas X Di Smk Negeri 1 Sewon”**, yang dibuat oleh:

Nama : Lies Githa Mentari
NIM : 11513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian angket tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Mengetahui,


Afif Ghurub Bestari, S.Pd

NIP. 19700523 200501 1 001

3	Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4	Materi yang disajikan dengan <i>group investigation</i> dapat menunjang motivasi siswa.	✓	
5	Materi yang disajikan dengan <i>group investigation</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	✓	
6	Materi yang disajikan dengan <i>group investigation</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Garis luar pembentuk gambar sebaiknya dibuat lebih rapi.

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS DATA

Data Hasil Penilaian Unjuk Kerja Pra Siklus

No	Nama	Persiapan	Jumlah 1	Proses			Jumlah 2	Hasil				Jumlah 3
				a	b	c		a	b	c	d	
1	AMALIA NUR JANAH	2	10	2	3	2	27,5	3	4	3	3	23,75
2	ANJAR SARI	2	10	3	3	3	37,5	3	4	2	3	22,5
3	ANNISA HUSNA	3	15	3	2	3	35	3	3	2	3	21,25
4	APRILIA KURNIA DEVI	2	10	3	3	2	33,75	3	3	3	2	21,25
5	ARINDA ISMAYASARI	2	10	3	2	2	31,25	3	3	2	2	20
6	ARUM MAHARANI	2	10	2	3	2	27,5	3	3	3	4	23,75
7	DANI NUR ASTUTI	3	15	3	3	3	37,5	4	4	3	2	26,25
8	DESI WIDIASTUTI	2	10	3	2	3	35	3	2	3	3	21,25
9	DESYA PUTRI. N. A. S	2	10	3	3	2	33,75	3	3	3	3	22,5
10	DWI NASTITI	3	15	2	2	2	25	2	3	3	3	18,75
11	DWI NINGSIH	2	10	2	3	3	31,25	3	3	4	2	22,5
12	ERSA PRIYANIKA	3	15	2	2	3	28,75	3	3	3	3	22,5
13	FADZKU RISMA. C	2	10	2	2	2	25	3	2	4	4	23,75
14	FAJAR PUTRININGSIH	2	10	2	2	2	25	3	2	3	2	20
15	FITRI EVI AGUS. P	2	10	2	3	3	31,25	3	3	3	2	21,25
16	GESTA DELLA. B	3	15	2	2	2	25	2	3	3	3	22,5
17	LILIS MUJIYATI	2	10	3	3	2	33,75	3	2	3	3	21,25
18	LILIS PRASETYA	2	10	2	2	3	28,75	2	3	3	2	17,5
19	MERLINA ORIGITHA	1	5	3	1	2	28,75	3	3	3	3	22,5
20	MUMTHAHANA	2	10	2	2	3	28,75	3	3	3	3	22,5
21	NOVITA ANGGRAINI	3	15	2	3	3	31,25	3	4	2	3	21,25
22	NUR WIJAYANTI	1	5	2	2	3	28,75	3	3	3	3	22,5
23	PRASDIASIH	2	10	2	3	2	27,5	3	4	3	3	23,75
24	RAHELIA	2	10	2	1	3	26,25	3	3	4	2	22,5
25	RENI ASTIWI	3	15	2	2	2	25	2	3	3	3	22,5
26	RENI INDRIATI	3	15	3	2	2	31,25	3	3	3	3	22,5
27	RETNO WINARNI	1	5	2	2	2	25	3	2	3	3	21,25
28	RINA WIJAYANTI	3	15	2	2	2	25	3	3	3	3	22,5

29	SRIYANTI	1	5	3	3	2	33,75	3	4	2	2	21,25
30	YOHANA	1	5	2	2	2	25	3	3	2	2	20
31	YULI KURNIASIH	3	15	3	2	3	35	3	3	2	2	20
32	YUNI ARDIYANTI											
33	WULAN APRILIA	3	15	2	2	3	28,75	2	3	2	2	16,25

Data Hasil Penilaian Unjuk Kerja siklus I

No	Nama	Persiapan	Jumlah 1	Proses			Jumlah 2	Hasil				Jumlah 3
				a	b	c		a	b	c	d	
1	AMALIA NUR JANAH	3	15	3	4	4	43,75	3	3	3	3	22,5
2	ANJAR SARI	3	15	3	4	3	40	3	2	2	3	18,75
3	ANNISA HUSNA	3	15	3	3	3	37,5	2	3	3	3	18,75
4	APRILIA KURNIA DEVI	3	15	3	3	3	37,5	2	2	3	3	17,5
5	ARINDA ISMAYASARI	3	15	3	3	2	33,75	3	3	3	3	22,5
6	ARUM MAHARANI	3	15	4	3	3	43,75	4	3	3	4	27,5
7	DANI NUR ASTUTI	3	15	4	4	4	50	3	4	4	4	26,25
8	DESI WIDIASTUTI	3	15	3	4	3	40	3	3	3	3	22,5
9	DESYA PUTRI. N. A. S	2	10	3	4	3	40	3	3	3	4	23,75
10	DWI NASTITI	4	20	3	3	3	37,5	3	2	3	3	21,25
11	DWI NINGSIH	3	15	3	3	4	41,25	3	3	3	3	22,5
12	ERSA PRIYANIKA	3	15	3	3	3	37,5	4	3	3	2	25
13	FADZKU RISMA. C	4	20	4	4	4	50	4	4	3	3	27,5
14	FAJAR PUTRININGSIH	3	15	3	3	3	37,5	3	3	3	3	22,5
15	FITRI EVI AGUS. P	4	20	3	3	3	37,5	4	3	3	3	26,25
16	GESTA DELLA. B	4	20	3	3	3	37,5	4	3	3	2	25
17	LILIS MUJIYATI	3	15	3	4	3	40	4	3	3	3	26,25
18	LILIS PRASETYA	3	15	3	3	3	37,5	4	3	3	2	25
19	MERLINA ORIGITHA	2	10	3	3	3	37,5	3	3	2	2	20
20	MUMTHAHANA	2	10	3	3	3	37,5	3	3	2	3	21,25
21	NOVITA ANGGRAINI	3	15	3	4	3	40	3	3	3	4	23,75
22	NUR WIJAYANTI	4	20	3	3	4	41,25	4	3	3	3	26,25
23	PRASDIASIH	4	20	3	4	3	40	3	3	3	3	22,5
24	RAHELIA	3	15	3	3	4	41,25	3	4	3	2	22,5
25	RENI ASTIWI	3	15	3	3	3	37,5	3	3	3	4	23,75
26	RENI INDRIATI	4	20	3	3	3	37,5	3	3	3	2	21,25
27	RETNO WINARNI	4	20	3	4	3	40	3	3	3	4	23,75
28	RINA WIJAYANTI	4	20	3	3	3	37,5	3	3	3	4	23,75
29	SRIYANTI	3	15	3	4	2	36,25	3	3	3	2	21,25

30	YOHANA	2	10	3	3	2	33,75	3	3	3	3	22,5
31	YULI KURNIASIH	3	15	3	3	4	41,25	3	3	3	4	23,75
32	YUNI ARDIYANTI											
33	WULAN APRILIA	4	20	3	4	4	43,75	4	4	3	3	27,5

Data Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II

No	Nama	Persiapan	Jumlah 1	Proses			Jumlah 2	Hasil				Jumlah 3
				a	b	c		a	b	c	d	
1	AMALIA NUR JANAH	4	20	4	4	4	50	4	3	3	4	27,5
2	ANJAR SARI	4	20	4	4	3	46,25	3	2	2	4	21,25
3	ANNISA HUSNA	4	20	3	3	3	37,5	3	3	3	4	23,75
4	APRILIA KURNIA DEVI	4	20	3	4	3	40	3	2	3	3	21,25
5	ARINDA ISMAYASARI	4	20	3	3	3	37,5	3	3	3	4	23,75
6	ARUM MAHARANI	4	20	4	4	3	46,25	3	3	3	4	23,75
7	DANI NUR ASTUTI	4	20	4	4	4	50	3	4	4	4	26,25
8	DESI WIDIASTUTI	4	20	3	4	3	40	4	3	3	4	27,5
9	DESYA PUTRI. N. A. S	3	15	3	4	4	43,75	3	3	3	4	23,75
10	DWI NASTITI	3	15	3	3	4	41,25	3	2	3	3	21,25
11	DWI NINGSIH	3	15	4	3	4	47,5	3	3	3	3	22,5
12	ERSA PRIYANIK	4	20	3	3	3	37,5	4	3	3	2	25
13	FADZKU RISMA. C	4	20	4	4	4	50	4	4	3	3	27,5
14	FAJAR PUTRININGSIH	3	15	3	3	4	41,25	3	3	3	3	22,5
15	FITRI EVI AGUS. P	4	20	3	3	4	41,25	4	3	3	4	27,5
16	GESTA DELLA. B	3	15	4	3	3	43,75	4	3	3	2	25
17	LILIS MUJIYATI	4	20	4	4	3	46,25	4	3	3	3	26,25
18	LILIS PRASETYA	4	20	3	3	3	37,5	4	3	3	3	26,25
19	MERLINA ORIGITHA	3	15	3	3	3	37,5	3	3	3	4	23,75
20	MUMTHAHANA	3	15	3	3	3	37,5	3	3	3	3	22,5
21	NOVITA ANGGRAINI	4	20	4	4	4	50	3	3	3	4	23,75
22	NUR WIJAYANTI	4	20	3	4	4	43,75	4	3	3	4	27,5
23	PRASDIASIH	3	15	4	4	3	46,25	3	3	3	4	23,75
24	RAHELIA	3	15	3	3	4	41,25	3	4	3	3	23,75
25	RENI ASTIWI	3	15	3	3	3	37,5	3	3	4	4	25
26	RENI INDRIATI	4	20	3	3	3	37,5	3	3	3	4	23,75
27	RETNO WINARNI	4	20	4	4	4	50	4	3	3	4	27,5
28	RINA WIJAYANTI	3	15	3	4	3	40	3	3	3	4	23,75

29	SRIYANTI	3	15	3	4	3	40	3	3	3	3	22,5
30	YOHANA	3	15	3	3	3	37,5	3	3	3	4	23,75
31	YULI KURNIASIH	4	20	4	4	3	46,25	3	3	3	4	23,75
32	YUNI ARDIYANTI											
33	WULAN APRILIA	4	20	4	4	3	46,25	3	4	3	3	23,75

Pencapaian Hasil Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Pra siklus	Ketuntasan	Siklus I	Ketuntasan	Peningkatan	Siklus II	Ketuntasan	Peningkatan
1	AMALIA NUR JANAH	61,25	BT	85,00	T	39%	97,50	T	15%
2	ANJAR SARI	70,00	T	75,00	T	7%	87,50	T	17%
3	ANNISA HUSNA	71,25	T	68,75	BT	-4%	81,25	T	18%
4	APRILIA KURNIA DEVI	65,00	BT	68,75	BT	6%	81,25	T	18%
5	ARINDA ISMAYASARI	61,25	BT	68,75	BT	12%	81,25	T	18%
6	ARUM MAHARANI	61,25	BT	77,50	T	27%	90,00	T	16%
7	DANI NUR ASTUTI	78,75	T	83,75	T	6%	96,25	T	15%
8	DESI WIDIASTUTI	66,25	BT	75,00	T	13%	87,50	T	17%
9	DESYA PUTRI. N. A. S	66,25	BT	72,50	T	9%	82,50	T	14%
10	DWI NASTITI	58,75	BT	72,50	T	23%	77,50	T	7%
11	DWI NINGSIH	63,75	BT	77,50	T	22%	85,00	T	10%
12	ERSA PRIYANIKA	66,25	BT	70,00	T	6%	82,50	T	18%
13	FADZKU RISMA. C	58,75	BT	87,50	T	49%	97,50	T	11%
14	FAJAR PUTRININGSIH	55,00	BT	71,25	T	30%	78,75	T	11%
15	FITRI EVI AGUS. P	62,50	BT	78,75	T	26%	88,75	T	13%

16	GESTA DELLA. B	58,75	BT	78,75	T	34%	83,75	T	6%
17	LILIS MUJIYATI	65,00	BT	80,00	T	23%	92,50	T	16%
18	LILIS PRASETYA	56,25	BT	71,25	T	27%	83,75	T	18%
19	MERLINA ORIGITHA	56,25	BT	66,25	BT	18%	76,25	T	15%
20	MUMTHAHANA	61,25	BT	65,00	BT	6%	75,00	T	15%
21	NOVITA ANGGRAINI	68,75	BT	81,25	T	18%	93,75	T	15%
22	NUR WIJAYANTI	56,25	BT	81,25	T	44%	91,25	T	12%
23	PRASDIASIH	61,25	BT	80,00	T	31%	85,00	T	6%
24	RAHELIA	58,75	BT	72,50	T	23%	80,00	T	10%

Pencapaian Hasil Penilaian Unjuk Kerja									
No	Nama	Pra siklus	ketuntasan	siklus I	ketuntasan	peningkatan	siklus II	ketuntasan	peningkatan
25	RENI ASTIWI	58,75	BT	70,00	T	19%	77,50	T	11%
26	RENI INDRIATI	68,75	BT	71,25	T	4%	81,25	T	14%
27	RETNO WINARNI	51,25	BT	87,50	T	71%	97,50	T	11%
28	RINA WIJAYANTI	56,25	BT	66,25	BT	18%	76,25	T	15%
29	SRIYANTI	61,25	BT	65,00	BT	6%	75,00	T	15%
30	YOHANA	50,00	BT	66,25	BT	33%	76,25	T	15%
31	YULI KURNIASIH	70,00	T	77,50	T	11%	90,00	T	16%
32	YUNI ARDIYANTI	60,00	BT	80,00	T	33%	90,00	T	13%
33	WULAN APRILIA	60,00	BT	75,00	T	25%	82,50	T	10%
	Jumlah	2050,00		2480,00		725%	2807,50		438%
	Mean	62,12		75,15		22%	85,08		13%
	Median	61,25		75,00			83,75		
	Standar Deviasi	5,95789957		6,11381			6,781606		
	Maksimum	78,75		87,50			97,50		
	Minimum	50,00		65,00			75,00		

**Analisis Data Hasil Angket Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Menggambar
Proporsi Tubuh Wanita Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata
Pelajaran Menggambar Busana Kelas X Di Smk Negeri 1 Sewon**

TOTAL				
Skor Max	4	x	16	= 64
Skor Min	1	x	16	= 16
Mi	80	/	2	= 40
Sdi	48	/	6	= 8
sangat senang : $X \geq M + SD$				
senang : $M - SD \leq X < M + SD$				
tidak senang : $X < M - SD$				
Kategori		Skor		
sangat senang	:	X	$\geq$	48
senang	:	32	$\leq$	X < 48
tidak senang	:	X	<	32

total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat senang	3	9,1	9,1	9,1
senang	23	69,7	69,7	78,8
tidak senang	7	21,2	21,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	